



**PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN,
WAWASAN KEBANGSAAN DAN WAWASAN
KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN KARAKTER DI
SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh
Linda Lusi Rani
3301411147

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) DALAM PEMBELAJARAN KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Suprayogi, M.Pd

NIP. 195809051985031003



Drs. Setiajid, M.Si.

NIP. 1906006231989011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan,



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP: 196101271986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I

Drs. Tijan, M.Si

NIP.19621120198702 1 001

Penguji II

Drs. Suprayogi, M.Pd

NIP. 19580905198503 1 003

Penguji III

Drs. Setiajid, M.Si

NIP. 190600623198901 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



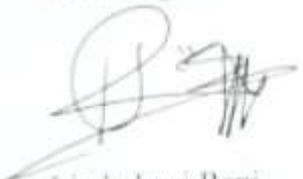
Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015



Linda Lusi Rani
NIM. 3301411147

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✠ “Ilmu itu adalah perhiasan yang paling menawan dan tiada tandingannya bagi orang-orang yang benar-benar ikhlas mencarinya” (Ustad Jefri Al Buchori).
- ✠ “Adalah Kebodohan jika kita melakukan hal yang sama berulang kali dan menunggu hasil yang berbeda” (Albert Einstein).
- ✠ “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri” (QS. Al-Isra`:7).

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Edi Wineto dan Ibunda Lilik Endah Purwaningsih yang telah memberikan dukungan, do'a, kasih sayang yang tulus.
2. Kakek, nenek, paman, bibi, budhe, dan pakedhe yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
3. Adikku tersayang Khanna Arina Tsani yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Tri Wawasan (Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan) sebagai Pembelajaran Karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang”.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin menempuh studi di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Suprayogi, M.Pd., pembimbing 1 yang telah memotivasi dan mengarahkan peneliti selama menempuh studi, serta memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, arahan, saran, dan kritik dengan sabar dan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Setiajid, M.Si., dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, arahan, saran, dan kritik dengan sabar dan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Brigdir Jenderal TNI (Purn) Wahid Hidayat, S.I.P., Kepala Sekolah SMA Taruna Nusantara yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Drs. Henang Widjayanto, M.Sc., pamong, pengajar dan pengasuh di SMA Taruna Nusantara yang telah membantu dan membimbing selama peneliti melakukan penelitian serta memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
8. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan SMA Taruna Nusantara atas segala bantuan yang diberikan.
9. Peserta didik kelas XII Dharma dan Fadil serta Seluruh peserta didik kelas X SMA Taruna Nusantara yang bersedia membantu dalam kelancaran penelitian
10. Sahabat-sahabatku tercinta: Yuni, Farida, Nita, Ratna dan teman-teman satu angkatan 2011 yang memberikan motivasi dan dorongan untuk terselesaikannya skripsi ini.
11. Ubi partner diskusiku yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
12. Teman-teman seperjuangan di Omah Kost Gang Nangka: Martha, Yana, Riza yang telah memberikan warna dalam pertemanan.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan referensi dalam hal inovasi pembelajaran.

Semarang, Juli 2015

Peneliti

SARI

Lusi Rani, Linda. 2015. *Penerapan Tri Wawasan (Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan) sebagai Pembelajaran Karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Drs. Suprayogi, M.Pd., dan Drs. Setiajid, M.Si. 128 halaman.

Kata Kunci: Tri Wawasan (Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan), Pembelajaran Karakter.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya beban berat Lembaga pendidikan dan lembaga sosial lainnya di Indonesia dalam menghadapi lemahnya nilai rasa kebangsaan, pengaruh globalisasi dan berbagai faktor eksternal telah masuk ke dalam institusi pendidikan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, SMA Taruna Nusantara menerapkan Tri Wawasan melalui mata pelajaran dan mata kegiatan yang ada di dalam kurikulum khusus. Mata pelajaran meliputi; mata pelajaran kenusantaraan, pendidikan bela negara, dan kepemimpinan, sedangkan pada mata kegiatan meliputi: mata kegiatan rutin terjadwal, terprogram, terproyek, dan kreatif mandiri. penelitian ini, peneliti fokus pada keempat mata pelajaran kurikulum khusus yang ada di SMA Taruna Nusantara. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang, 2) mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi pendidik menerapkan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian di SMA Taruna Nusantara. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data secara intraktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter siswa SMA Taruna Nusantara dengan menggunakan kurikulum khusus dan kurikulum umum. Kurikulum khusus memuat mata pelajaran kenusantaraan, kepemimpinan, kewirausahaan, dan bela negara. penerapan Tri Wawasan terintegrasi pada keempat mata pelajaran tersebut; 2) Faktor pendukung penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran di SMA Taruna Nusantara yaitu sarana dan prasarana, lokasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sistem pendidikan, birokrasi, masyarakat, dan orang tua; dan Kendala dalam penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter yaitu siswa yang beragam, berbeda, masih ada siswa yang kurang membuka diri, dan masih ada bawaan dari sukunya.

Saran dari penelitian ini yaitu: 1) Kepada pendidik dan tenaga kependidikan SMA Taruna Nusantara perlu memotivasi yang tinggi serta kreativitas dalam mengemas pembelajaran agar menarik; dan 2) Kepada pendidik, supaya dapat meminimalisir hambatan pada proses pembelajaran di kelas, guru dapat menyelingi dengan bernyanyi misalnya lagu-lagu daerah Indonesia, menggunakan model-model pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Wawasan Kejuangan.....	12
B. Wawasan Kebangsaan.....	14
C. Wawasan Kebudayaan.....	20
D. Pembelajaran Karakter.....	29
E. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Fokus penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian	44
E. Teknik Pnegumpulan Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Umum SMA Taruna Nusantara.....	52
a. Pengertian SMA Taruna Nusantara.....	52
b. Tujuan Pendidikan SMA Taruna Nusantara	54
c. Visi dan Misi SMA Taruna Nusantara	56
d. Konsep KurikulumSMA Taruna Nusantara.....	57
e. Standar Kurikulum Khusus.....	59
f. Implementasi Kurikulum Khusus	63
g. Konsep Pengembangan Kepribadian Siswa	65
h. Lokasi SMA Taruna Nusantara.....	68
i. Struktur Organisasi SMA Taruna Nusantara	68
j. Sarana dan Prasarana.....	70
k. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	75

2. Penerapan Tri Wawasan sebagai Pembelajaran Karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang.....	75
a. Sejarah Tri Wawasan SMA Taruna Nusantara.....	75
b. Perencanaan Pembelajaran.....	76
c. Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
d. Evaluasi Pembelajaran.....	84
e. Hasil Evaluasi.....	86
3. Faktor Pendukung dan Kendala yang Dihadapi Pendidik Menerapkan Tri Wawasan sebagai Pembelajaran Karakter di SMA Taruna Nusantara.....	87
a. Faktor Pendukung yang dihadapi pendidik menerapkan Tri wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara.....	87
b. Kendala pelaksanaan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara.....	100
B. Pembahasan.....	108
1. Penerapan Tri Wawasan, Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan sebagai Pembelajaran Karakter di SMA Taruna Nusantara.....	108
2. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Tri Wawasan sebagai Pembelajaran Karakter.....	113
BAB V PENUTUP.....	124
A. Simpulan.....	124

B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perangkat pembelajaran: silabus dan RPP

Lampiran 2: Evaluasi

Lampiran 3: Hasil evaluasi

Lampiran 4: Tata tertib siswa

Lampiran 5: Data primer

Lampiran 6: Instrumen penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sungguh telah melewati masa panjang dari kemerdekaannya dengan dinamika perkembangan dan masalah yang kompleks. Di satu pihak menunjukkan kemajuan-kemajuan yang berarti dalam kehidupannya terutama di bidang kualitas sumber daya intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi, tetapi pada saat yang sama dihadapkan pada masalah-masalah mentalitas yang terkait dengan persoalan karakter (Nashir, 2013:3). Disinilah pentingnya melakukan rekonstruksi untuk membangun kembali visi dan karakter bangsa di tengah kegalauan sosial yang kompleks (Nashir, 2013:4). Kesuksesan bangsa dan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga sosial lainnya di Indonesia memiliki beban yang berat dalam menghadapi pelemahan nilai dan orientasi kebangsaan, seperti masalah cinta tanah air, ikatan kebangsaan, solidaritas kebangsaan, jati diri bangsa, dan lebih luas lagi dalam membela martabat dan kedaulatan bangsa di tengah berbagai ekspansi nilai-nilai luar yang memperlemah kebangsaan. Di pihak lain pengaruh globalisasi dan berbagai faktor eksternal telah masuk ke dalam institusi pendidikan, sehingga beban lembaga pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan semakin terdesak atau mengalami sejumlah distorsi, yang memerlukan revitalisasi agar satu pihak yaitu lembaga pendidikan, mampu mempertahankan diri sebagai lembaga kebudayaan, di pihak lain yaitu globalisasi, memiliki daya adaptasi terhadap perubahan dan kemajuan

tanpa kehilangan jati diri sebagai bagian dari strategi kebudayaan bangsa (Nashir, 2013:5).

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama, sebagaimana jati dirinya. Dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut tergambar sosok manusia yang utuh yang hendak dibangun, baik kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosial dan estetika, kecerdasan intelektual dan profesional maupun kecerdasan sosial dan fungsioanal (Nashir, 2013:14).

Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk merenovasi sistem pendidikan di Indonesia. Pola pendidikan dan kurikulum 2013 telah direkomendasikan untuk seluruh wilayah (Fadlillah, 2014:13).

Dalam menghadapi berbagai persoalan nasional dan global, Pendidikan sebagai Institusi tidak cukup hanya menanamkan kemampuan kecerdasan dan iptek belaka, tidak kalah pentingnya memberikan bekal kepribadian dan kapasitas moral yang kuat, sehingga lahir generasi bangsa yang tangguh secara utuh. Disinilah pentingnya ditanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Karakter merupakan standar hal yang sangat penting dalam pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Kemendiknas dalam Nashir (2013:11), bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti: jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan di lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Oleh karena itu, selain keluarga, pendidikan formal maupun non formal sangat berperan sekali dalam pembentukan karakter anak bangsa ini.

Sekolah Menengah Atas termasuk dalam pendidikan formal, yang merupakan suatu lembaga untuk menjadikan manusia menjadi berakal-budi secara utuh. Sama halnya dengan SMA Taruna Nusantara, merupakan lembaga pendidikan yang membentuk anak-anak berpotensi tinggi menjadi calon kader pembangunan yang berkualitas di masa depan. Penyelenggaraan pendidikan SMA Taruna Nusantara, diarahkan sesuai

haluan Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara(LPTTN), yang berisikan tiga wawasan (Tri Wawasan), yaitu Wawasan Kebangsaan, Wawasan Kejuangan, dan Wawasan Kebudayaan. Setiap langkah dan upaya pencapaian tujuan pendidikan harus diwarnai dan dijiwai Tri Wawasan tersebut.

Wawasan Kejuangan adalah sikap warga negara yang pantang menyerah dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan tanah air serta setia kepada perjuangan bangsa (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 9).

. (<https://daradjatadjat.wordpress.com/2013/04/15>) akses pada tanggal 15/03/2015 pukul 09:15 Implementasi dari wawasan ini, terletak dalam pembinaan kehidupan berasma penuh yang dikembangkan secara luas dan menjadi nafas kehidupan sehari-hari yang kesemuanya bermuara pada persatuan dan kesatuan bangsa.

Wawasan Kebangsaan adalah sikap bangsa untuk bergerak bulat dalam rasa kebangsaan guna berbakti bagi kepentingan bangsa dan negara (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 8).

Wawasan kebudayaan adalah cara pandang bangsa dalam menghayati ketinggian kebudayaan nasional dengan tidak menolak unsur kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan nasional dan mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia dan menuju

kemajuan adab, budaya dan persatuan (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 10).

Implementasi dari wawasan ini adalah terciptanya masyarakat mini Pancasila di dalam kehidupan kampus SMA Taruna Nusantara. Nilai-nilai dasar yang bersumber dari budaya dasar bangsa Indonesia dikembangkan secara intensif melalui pengaturan kehidupan sehari-hari. Cara hidup yang sesuai dengan budaya dasar bangsa tersebut tercermin dalam sistem pamong yang saling asah asih asuh dan bersendikan kekeluargaan dan kebersamaan. <http://taruna-nusantara-mgl.sch.id/profil-sma-tn/> akses tanggal 18/04/2015 jam 12.06.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, SMA Taruna Nusantara menerapkan Tri Wawasan melalui mata pelajaran dan mata kegiatan yang ada di dalam kurikulum khusus. Mata pelajaran meliputi; mata pelajaran kenusantaraan, pendidikan bela negara, dan kepemimpinan, sedangkan pada mata kegiatan meliputi: mata kegiatan rutin terjadwal, terprogram, terproyek, dan kreatif mandiri. Penelitian ini, peneliti fokus pada keempat mata pelajaran kurikulum khusus yang ada di SMA Taruna Nusantara.

Penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter dapat diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran. Cara pendidik menanamkan karakter pada peserta didik SMA Taruna Nusantara yaitu dengan menanamkan konsep-konsep mengenai nilai-nilai karakter dan memberikan contoh sikap yang terkait dengan nilai-nilai karakter. Hal ini

terbukti pada saat pendidik menyuruh siswa untuk datang tidak terlambat, disiplin, rapi dalam berpakaian, pendidik juga melakukan hal tersebut, adanya lingkungan SMA Taruna Nusantara yang mendukung untuk pembelajaran karakter.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter. Adapun judul yang diajukan adalah “Penerapan Tri Wawasan (Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan) sebagai Pembelajaran Karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi pendidik dalam menerapkan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang.
2. mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi pendidik menerapkan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya adalah:

- a. Bagi pendidik

Memberikan masukan bagi pendidik dalam menerapkan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan pembelajaran karakter untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter pada peserta didik di sekolah.

E. Batasan Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah Penerapan Tri Wawasan (Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan) sebagai Pembelajaran Karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang, untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memudahkan pemahaman yang sama dalam penelitian ini, maka perlu adanya suatu pembatasan dan penegasan istilah dalam pelaksanaan proposal skripsi ini. Adapun pembatasan dan penegasan istilah tersebut, adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Tri Wawasan (wawasan kejuangan, wawasan kebangsaan, dan wawasan kebudayaan)

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang

diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (<http://internet.sebagai.sumberbelajar.blogspot.com/pengertian-penerapan.html>) diakses pada 09/04/2015, pada pukul 10:26.

b. Wawasan Kejuangan

Wawasan Kejuangan adalah sikap warga negara yang pantang menyerah dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan tanah air serta setia kepada perjuangan bangsa (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 9). Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam wawasan kejuangan adalah, sikap disiplin, berjiwa kejuangan, dan bekerja keras.

c. Wawasan Kebangsaan

Wawasan Kebangsaan adalah sikap bangsa untuk bergerak bulat dalam rasa kebangsaan guna berbakti bagi kepentingan bangsa dan negara (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 8) Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam wawasan kebangsaan adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

d. Wawasan Kebudayaan

Wawasan kebudayaan adalah cara pandang bangsa dalam menghayati ketinggian kebudayaan nasional dengan tidak menolak unsur kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan

nasional dan mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia dan menuju kemajuan adab, budaya dan persatuan (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 10). Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam wawasan kebudayaan adalah toleransi, peduli lingkungan dan peduli sosial.

2. Pembelajaran Karakter

Doni Koesoema A (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut Suyanto (2009) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara (Mandikdasmen, 2010:34).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat atau akhlak yang membedakan diri dengan orang lain yang berwujud tingkah laku dan cara berfikir serta bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. SMA Taruna Nusantara Magelang

SMU Taruna Nusantara merupakan suatu lembaga pendidikan yang membentuk anak-anak berpotensi tinggi menjadi calon kader pembangunan bangsa yang berkualitas di masa depan. Anak berpotensi tinggi adalah mereka yang dalam usia 15-16 tahun

secara bulat telah memiliki empat kriteria pokok, yaitu: intelegensia tinggi, kreativitas tinggi, motivasi tinggi, dan potensi kepemimpinan yang tinggi (Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara, 1996:1).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Wawasan Kejuangan

Wawasan mengandung arti pandang, tinjauan, penglihatan, tanggapan inderawi. Kata wawasan selain menunjukkan “isi” juga melukiskan “cara tinjau” dan “cara tanggap inderawi. Wawasan berarti cara pandang sebagai salah satu aspek dari falsafah hidup yang berisi dorongan-dorongan, dan rangsangan-rangsangan untuk mewujudkan aspirasi dalam mencapai tujuan hidup, maka “wawasan” adalah pantulan (refleksi) dan pancaran dari falsafah hidup, yang berisi: azas-azasnya, metodenya dan isi cita-citanya (Lemhannas, 1996:3).

Wawasan Kejuangan adalah sikap warga negara yang pantang menyerah dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan tanah air serta setia kepada perjuangan bangsa (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 9). Wawasan kejuangan menurut amanat Panglima Besar Jendral Sudirman (Yayasan Pembinaan Mental ABRI, 1992:141) sebagai berikut.

1. Jiwa kejuangan

semakin mapannya jiwa atau semangat perjuangan dan kejuangan terutama dalam masing-masing sanubari prajurit ABRI dan bangsanya dari pada setiap ancaman lawan yang dihadapi. Mengingat pentingnya amanat panglima besar ini, maka dalam pendidikan

dasar/pembentukan di lingkungan TNI-ABRI telah diterapkan pendidikan yang berdasarkan Tri Pola Dasar Pembentukan Prajurit ABRI, dimana pola tersebut mendapatkan jiwa atau semangat kejuangan pada urutan pertama yang masing-masing sebagai berikut.

- a. *Tanggap*, ialah agar setiap prajurit ABRI memiliki katahanan dalam bidang kejiwaan/spiritual.
- b. *Tanggon*, ialah agar setiap prajurit ABRI memiliki cukup pengetahuan dan kemahiran teknis untuk pelaksanaan tugas.
- c. *Trengginas*, ialah agar setiap prajurit ABRI memiliki daya tahan fisik/jasmaniah yang dikehendaki.

Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam jiwa kejuangan yaitu siswa SMA Taruna Nusantara yang religius, memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki pola hidup yang sehat dan memelihara postur tubuh

2. Disiplin

Disiplin itu sendiri merupakan sikap mental seseorang/kelompok yang terwujud dalam tingah laku sebagai penghayatan hak dan kewajibannya, sebab meyakini akan penting dan gunanya bertanggung jawab dalam rangka mematuhi, menaati semua peraturan dan kaidah (hukum) yang dilaksanakan dengan ikhlas, real dan otomatis didasarkan kepada loyalitas dan respek terhadap atasan. Nilai karakter disiplin di SMA Taruna Nusantara seperti: tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan tidak terlambat masuk kelas.

Disiplin merupakan kepatuhan pada peraturan dan tata tertib yang lahir dari kesadaran dari diri sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain.

3. Kerja keras

Menurut Narwanti, (2011:29) kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kerja keras tercermin pada semangat untuk belajar dan semangat untuk mengerjakan tugas.

B. Wawasan Kebangsaan

1. Pengertian Wawasan Kebangsaan

Wawasan Kebangsaan adalah sikap bangsa untuk bergerak bulat dalam rasa kebangsaan guna berbakti bagi kepentingan bangsa dan negara (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 8). Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam wawasan kebangsaan adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Semangat kebangsaan tercermin dalam cinta tanah air tercermin dalam bangga dengan warisan dari leluhur, memperingati hari Kartini, memperingati hari 17 Agustus 1945.

Menurut Anderson dalam Soegito, (2013:125) konsep kebangsaan merupakan jiwa, cita-cita, atau falsafah hidup yang tidak lahir dengan sendirinya. Ia merupakan hasil konstruksi dari realitas

sosial dan politik (Anderson, 2002). Selanjutnya dikatakan bahwa sesungguhnya konsep “bangsa” itu adalah suatu komunitas terbayang (*imagined community*). Sebagai komunitas terbayang, maka konsep kebangsaan terletak dalam alam pikiran para pendukungnya, yang membayangkan diri sebagai suatu bangsa.

Wawasan kebangsaan sebagai pembentuk pandangan yang sehat dan wajar dalam jangka panjang. Terlepas dari komunalisme, diskriminasi dan perlakuan tidak adil kepada ‘orang lain’ yang sebangsa dan setanah air, jelas pula bahwa masalahnya masih harus dipecahkan dalam lingkup masing-masing bangsa, dengan peranan lembaga internasional hanya sebagai penunjang belaka. Kekuasaan efektif atas warga negara masih harus dilakukan oleh alat pemerintahan dalam lingkup negara bangsa. Dengan demikian, justru diperlukan wawasan kebangsaan guna memberikan isi kepada kerangka penanganan masalah itu secara mendasar.

Wawasan kebangsaan-lah yang akan menyadarkan semua warga negara akan pentingnya arti hidup bersama atas dasar persamaan status dan hak di muka undang-undang, yang akan menjamin ketrentaman hidup seluruh bangsa. Sedangkan persamaan status dan hak adalah pangkal dari kedaulatan hukum, padahal itulah yang diperlukan pihak mayoritas untuk menegakkan persamaan status dan hak di lingkungan intern masing-masing golongan, termasuk kaum mayoritas etnis atau agama itu sendiri (Kusumohamidjojo, 1993:6).

Wawasan kebangsaan dengan demikian menghindarkan kita untuk sekedar mencari materi dan kekuasaan dengan segala bentuk legalisasinya untuk kepentingan pribadi, tetapi mendorong, memberi motivasi dan mengarahkan kita melaksanakan pembangunan nasional sebagai sarana untuk justru menghargai manusia Indonesia seutuhnya secara keseluruhan dan mengangkat harkat dan martabatnya dari lembah keterbelakangan, serta bangkit mempertahankan kemandiriannya (Kusumohamidjojo, 1993:11).

Wawasan kebangsaan justru akan menyadarkan warga negara akan pentingnya arti hidup bersama atas dasar persamaan dan kewajiban di hadapan hukum, sebagai pembentukan tata pandang yang sehat dan wajar mengenai masa depan justru dalam menghadapi krisis itu wawasan kebangsaan mempunyai misi ganda sebagai berikut.

- a. Mendukung suatu Unikum dalam arti suatu pengolahan berbagai sub-Unikum dalam suatu rangkaian kerangka kebangsaan. Fenomena usaha itu dapat dilihat pada Uni Soviet yang menjelma menjadi CIS yang longgar, yang meniadakan suatu wawasan kebangsaan dalam bentuk yang mirip dengan suatu Oikumener .
- b. Wawasan kebangsaan dapat efektif untuk mengelola suatu bangsa yang besar, dalam mana setiap Unikum dapat mempertahankan keunikannya. Di India dibuktikan bahwa perlakuan terhadap hak dan kewajiban hukum yang merata dan sama sifatnya berakibat pada pelaksanaan hukum yang seragam, dan ternyata tidak hanya

menjamin persatuan India tetapi juga memberikan peluang untuk memecahkan aneka masalah nasional (Kusumohamidjojo, 1993:14).

Wawasan kebangsaan Indonesia yang diawali sejak Sumpah Pemuda tahun 1928 tidak terlepas dari sejarah kelahiran kembali bangsa Indonesia melalui proklamasi 17 Agustus 1945. Laut bagi bangsa Indonesia bukan menjadi pemisah tetapi justru ke luar sebagai wahana yang menghubungkan dengan bangsa lain sedangkan kedalam merupakan unsur pemersatu(Kusumohamidjojo. 1993:33).

Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam wawasan kebangsaan adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Narwanti, (2011:30)semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menggunakan bahasa Indonesia, menghargai perbedaan diantara teman, dan menjaga kebudayaan bangsa. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, soaial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menyukai budaya nusantara, dan bangga menggunakan produk Indonesia.

2. Dua Aspek Wawasan Kebangsaan

Konsep wawasan kebangsaan mengandung 2 aspek yaitu aspek moral dan aspek intelektual.

- a. Aspek moral, konsep wawasan kebangsaan menyaratkan adanya perjanjian diri atau *commitment* pada seseorang atau masyarakat untuk turut bekerja bagi kelanjutan eksistensi bangsa serta bagi peningkatan kualitas kehidupan bangsa.
- b. Aspek intelektual, konsep wawasan kebangsaan menghendaki pengetahuan yang memadai mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi bangsa, baik sekarang maupun di masa yang akan datang serta potensi-potensi yang dimiliki bangsa (Kusumohamidjojo, 1993:228).

3. Peluang dan Hambatan Wawasan Kebangsaan

a. Konstelasi nasional

Kemajuan teknologi dan informasi serta transportasi membuka kemungkinan lebih besar bagi setiap warga negara Indonesia untuk mengenal atau lebih mengenal satu dengan yang lain. Wawasan kebangsaan Indonesia akan terbentuk dan berkembang dengan pesat bila muncul iklim dialog diatas. Hal lain yang mempunyai potensi untuk menghambat pembentukan dan pengembangan wawasan kebangsaan adalah berbagai kebijaksanaan pemerintah pusat yang kurang transparan.

b. Konstelasi internasional

Situasi perbincangan wawasan kebangsaan bertepatan waktu dengan meluasnya orang membicarakan masalah globalisasi.

Kondisi internasional yang berakibat cepatnya perubahan yang melanda dunia yang menuntut pembaruan pelaksanaan sistem ekonomi pasar. Bangsa Indonesia tidak bisa tinggal diam menunggu perkembangan. Indonesia dengan wawasan kebangsaannya justru dapat memberi contoh bagi bangsa lain dalam membina identitas, kemandirian, dan menghadapi tantangan dari luar tanpa konfrontasi (Kusumohamidjojo, 1993:60).

Wawasan kebangsaan intinya adalah loyalitas warga terhadap negara bangsanya. Bentuk loyalitas bagi bangsa Indonesia ini di antaranya adalah:

- a. Mengaku bahwa dirinya adalah warga negara bangsa Indonesia, dengan kata lain bahwa ia dengan sadar mengakui sebagai pendukung cita-cita dan tujuan yang menjadi jati diri bangsa Indonesia. Cita-cita dan tujuan yang menjadi jati diri bangsa Indonesia tersebut adalah:
 - b. Tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.
 - c. Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan.
 - d. Tercapainya kesejahteraan yang adil lahir batin bagi seluruh masyarakat Indonesia.
 - e. Mendudukan manusia menurut kodrat, harkat dan martabatnya.
 - f. Mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menghadapi berbagai persoalan.

- g. Melandaskan diri pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam menghadapi segala persoalan.
- h. Mengusahakan agar cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia ini dapat terlaksana dengan sesungguhnya dalam segala aspek dan bidang kehidupan.
- i. Bangga sebagai bangsa Indonesia, sehingga timbul rasa cinta untuk kemudian rela berkorban demi kepentingan bangsanya, dengan gambaran tersebut akan tercipta suatu suasana yang dalam bahasa daerah disebut.
 - 1) *Rumangsa melu handarbeni – sense of belonging,*
 - 2) *Rumangsa melu hangrungepi – senses of participation,* dan
 - 3) *Mulat sariro hangroso wani – sense of respinsibility.*

Dengan tercapainya suasana tersebut akhirnya akan berkembang menjadi solidaritas sosial. Yang menjadi pusat perhatian bukan kepentingan dan kesejahteraan pribadi tetapi kesejahteraan bersama (Kusumohamidjojo, 1993:145).

C. Wawasan Kebudayaan

1. Pengertian Wawasan Kebudayaan

Kebudayaan=*cultuur* (bahasa Belanda)=*culture* (bahasa Inggris)=*tsaqafah*(bahasa Arab), berasal dari perkataan latin: “*colere*” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segala

arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai ”segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”.

Menurut Prasetya, (2009:28) ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “*buddayah*”, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E. B. Tylor dalam Soekanto, 1982:188).

Wawasan kebudayaan adalah cara pandang bangsa dalam menghayati ketinggian kebudayaan nasional dengan tidak menolak unsur kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan nasional dan mempertinggi derajat kemausiaan bangsa Indonesia dan menuju kemajuan adab, budaya dan persatuan (Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara Pasal 10).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku manusia yaitu: pola-pola berfikir, bertindak dan merasakan, kemampuan manusia untuk menghasilkan benda, menghasilkan ilmu pengetahuan serta menghasilkan kaidah norma, hukum, keindahan, kesusilaan, kesopanan, kepercayaan untuk mencapai kesempurnaan hidup yang akan membentuk struktur sosial masyarakat.

Menurut Prasetya, (2009:31) hasil buah budi (budaya) manusia itu dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Kebudayaan material (lahir), yaitu kebudayaan yang berwujud kebendaan, misalnya: rumah, gedung, alat-alat senjata, mesin-mesin, pakaian dan sebagainya.
- b. Kebudayaan immaterial (spiritual=batin), yaitu kebudayaan, adat istiadat, bahasa, ilmu pengetahuan dan sebagainya

Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam wawasan kebudayaan adalah toleransi, peduli lingkungan dan peduli sosial. Menurut Narwanti, (2011:30) toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

2. Wujud Kebudayaan

Prof.Dr.Koentjaraningrat dalam Prasetya, (2009:32). menguraikan tentang wujud kebudayaan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.

- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud pertama adalah wujud ideal kebudayaan. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba dan difoto. Letaknya dalam alam pikiran manusia. Sekarang budaya ideal ini banyak tersimpan dalam arsip kartu komputer, pita komputer, dan sebagainya. Ide-ide dan gagasan manusia ini banyak yang hidup dalam masyarakat . gagasan itu tidak akan terlepas satu sama lain melainkan saling berkaitan menjadi satu sistem disebut sistem budaya atau *cultural system*, yang dalam bahasa Indonesia disebut adat istiadat.

Wujud kedua adalah yang disebut sistem sosial atau *social system*, yaitu mengenai tindakan berpola manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang beriteraksi satu dengan lainnya dari waktu ke waktu, yang selalu menurut pola tertentu sistem sosial ini bersifat konkrit sehingga bisa diobservasi, difoto dan didokumenter.

Wujud ketiga adalah yang disebut kebudayaan fisik, yaitu seluruh hasil fisik karya manusia dalam masyarakat, sifatnya sangat konkrit berupa benda-benda yang bisa diraba, difoto dan dilihat.

3. Unsur-Unsur Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (2009:146), ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan di dunia itu adalah sebagai berikut.

- a. bahasa,
- b. sistem pengetahuan,
- c. organisasi sosial,
- d. sistem peralatan hidup dan teknologi,
- e. sistem mata pencaharian hidup,
- f. sistem religi, dan
- g. kesenian.

4. Kebudayaan Nasional Indonesia

Kebudayaan nasional adalah berupa puncak dari budaya suku-suku yang menghuni bumi nusantara ini. Kebudayaan nasional adalah hasil sintesa dari berbagai jenis budaya suku tersebut, yang membentuk pola baru. Lingkungan alam tempat dimana manusia Indonesia itu hidup juga beraneka ragam. Dengan demikian faktor manusia dan lingkungan yang sangat beragam itu jelas menentukan bentuk budaya yang beragam pula.

Ragam manusia Indonesia yang tercermin dalam suku-suku sudah tentu membentuk budaya suku-suku itu, dimana masing-masing

hidup dalam lingkungan alam/geografis yang berbeda. Perbedaan itu masih ditambah pula dengan perbedaan latar belakang sejarah dan sistem ekonominya. Jadi secara ringkas bisa dikatakan bahwa di dalam keberbedaan itulah suku-suku bangsa Indonesia membudaya.

Namun apabila kita mau mengamati lebih dalam lagi tentang kebudayaan kita, akan nampaklah bahwa di dalam keberbedaan tadi terdapat pula kesamaan. Kesamaan yang bisa diterima dan dihayati oleh seluruh bangsa Indonesia secara nasional. Inilah kiranya bisa diartikan sebagai apa yang disebut kebudayaan nasional itu. Sesuatu yang sudah diterima menjadi milik nasional. Berdasarkan pengertian/definisi kebudayaan sebagaimana sudah diterangkan pada bagian terdahulu, bahwa kebudayaan adalah sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia. Prasetya, (2009:40) mengemukakan unsur-unsur budaya yang mengandung kesamaan itu dan bisa diterima secara umum. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Pancasila

Pancasila adalah falsafah Negara Republik Indonesia yang sudah diterima oleh seluruh rakyat dan menjadi pedoman bertindak yang mantab bagi bangsa Indonesia. Pancasila ini digali dari bumi Indonesia sendiri. Keampuhan Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa telah dibuktikan melalui cobaan-cobaan berat baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri sendiri.

- 1) Dari dalam negeri misalnya peristiwa Madiun pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948).
- 2) Dari luar negeri misalnya Agresi Belanda I (1947) dan Agresi Belanda II (1948).
- 3) PRRI (1956) dan Permesta (1957), dan pemberontakan G 30 S/PKI tahun 1965.

b. Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945)

UUD 1945 adalah landasan konstitusional yang menjadi batu berpijak buat melangkah dan mengarungi samudera kehidupan bangsa Indonesia. Sifat UUD 1945 adalah mengikat semua pihak agar tidak bisa berbuat semau sendiri saja, semua pemerintah, lembaga-lembaga negara, dan seluruh warga negara Indonesia. Karena sudah ada ikatan tersebut maka warga negara harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam UUD 1945.

c. Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928

Para pemuda Indonesia pada hari tersebut telah bertindak mengucapkan ikrar Sumpah Pemuda. Yakni mengaku satu nusa, satu bangsa, satu bahasa: Indonesia. Tindakan itu bertujuan untuk mempersatukan pemuda-pemuda Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan tersebar di berbagai pulau nusantara itu. Ikrar inipun sekarang diterima dan diakui sebagai milik nasional dan selalu diperingati secara khidmat dan secara nasional pula.

d. Bendera Merah Putih, lagu Indonesia Raya dan lambang Garuda.

Baik bendera sang Dewi warna, lagu nasional Indonesia Raya maupun lambang Garuda Pancasila adalah hasil karya agung bangsa Indonesia sendiri. Ketiga hasil budaya ini telah ikut dimantapkan kehadirannya di bumi nusantara pada Kongres Pemuda tersebut di atas. Kedudukannya semakin diperkokoh melalui kongres tersebut sehingga sampai sekarang tetap menjadi kebanggaan seluruh bangsa.

e. Bahasa Indonesia

Inipun merupakan produk bangsa Indonesia yang mampu menghimpun Indonesia berasal dari induk bahasa Melayu yang termasuk induk bahasa Austronesia. Bahasa Melayu/Austronesia ini akar-akarnya memang telah menyebar diseluruh pulau-pulau nusantara ini. Walaupun masing-masing suku sudah mempunyai bahasa sendiri-sendiri namun mereka dengan mudah bisa menerima bahasa Melayu sebagai bahasa nasional karena banyak akar katanya sudah sama dengan istilah-istilah di daerah masing-masing.

f. Kepercayaan kepada roh nenek moyang

Memang disemua suku Indonesia dari masa purba hingga sekarang, pemujaan roh nenek moyang tetap berlangsung walaupun sudah mengalami gempuran pengaruh Hindu Islam dan barat. Itu merupakan ciri khas bangsa di mana semua suku melakukannya baik secara terbuka dan murni, maupun telah dikombinir dengan unsur-unsur budaya mendatang itu. Pemuja roh nenek moyang adalah ciri

khas bangsa Indonesia yang tetap jaya, tak tergoyahkan oleh topan budaya asing manapun yang melandanya.

g. Sikap ramah dan gotong royong

Ini adalah merupakan sikap tindakan khas bangsa Indonesia yang terkenal di dunia internasional. Sebagian besar suku-suku di Indonesia bersikap ramah dengan ekspresi senyum, ingin menolong dan menyenangkan orang lain. Sikap ini berkaitan erat dengan sikap gotong royong yang merupakan ciri masyarakat tradisional ini. Sampai sekarang sikap-sikap ini masih tetap dilakukan oleh masyarakat.

h. Modernisasi dan pembangunan

Ini merupakan ide dan tindakan pemerintah serta rakyat Indonesia sebagai jawaban atas keterbelakangan yang melanda masyarakat, ide dan tindakan ini keluar dari dorongan kenyataan bahwa sumber-sumber alam semakin menipis, sedangkan tuntutan kehidupan masyarakat semakin membengkak. Karenanya manusia Indonesia harus bisa menguasai alam dan berani merombak apa yang menjadi sebab keterbelakangan dibidang lain, misalnya: pendidikan, ekonomi, keamanan, pertanian, perhubungan dan telekomunikasi. Untuk itu diperlukan langkah modernisasi pada sektor tersebut demi terwujudnya cita-cita masyarakat yang adil dan sejahtera lahir maupun batin. Seluruh lapisan masyarakat mendukung langkah-langkah ini.

D. Pembelajaran Karakter

1. Pengertian Pembelajaran

a. Secara umum

Pengertian belajar secara umum yaitu, bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

b. Secara khusus

1) Belajar menurut aliran Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus).

2) Belajar menurut aliran Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

3) Belajar menurut aliran Gestalt

Pembelajaran menurut gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa. Sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu *gestalt* (pola bermakna).

4) Belajar menurut aliran Humanistik

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai minat dan kemampuannya (Darsono, 2000:24).

2. Pengertian Karakter

Karakter adalah istilah serapan dari bahasa Inggris *character*. *Encarta dictionaries* (Microsoft Encarta, 2008) menyatakan (terjemahan penulis) bahwa “karakter” adalah kata benda yang memiliki arti: (1) kualitas-kualitas pembeda, (2) kualitas-kualitas pisitif, (3) reputasi, (4) seseorang dalam buku atau film, (5) orang yang luar biasa, (6) individu kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku, atau ketrampilan, (7) huruf atau simbol, dan (8) unit data komputer. Arti pada nomor (7) dan (8) ini tidak relevan dengan kajian pendidikan karakter (Garnasih, 2012:23).

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu: (1) sidik, (2) amanah, (3) fatonah, (4) tablig. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.

Sidik yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah yang berarti jujur atau terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan Rasulullah dapat dipercaya oleh siapapun, baik oleh kaum muslimin maupun nonmuslimin. Fatonah yang berarti cerdas/pandai, arif, luas wawasan, terampil, dan profesional. Artinya perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan keahliannya dalam memecahkan masalah. Tablig yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksudkan oleh Rasulullah (Kesuma, 2012:11).

Dalam kajian Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) dalam Garnasih, (2012:16) nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa saat ini adalah sebagai berikut.

a. jujur

Makna jujur. Jujur merupakan sebuah karakter yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati dan tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua, dan gurunya. Apa yang ditipu oleh anak. Dalam memanipulasi nilai yang didapatkannya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatkannya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

b. Kerja keras

Makna kerja keras. Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas.

c. Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti "murni", "suci", "tidak bercampur", "bebas" atau "pengabdian yang tulus". Dalam kamus bahasa Indonesia, ikhlas memiliki arti tulus hati; (dengan hati bersih dan jujur). Sedangkan ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT. Perilaku yang mencerminkan ikhlas memiliki sejumlah karakter yaitu:

- 1) Konsistensi dari waktu ke waktu dan dari satu kondisi ke kondisi lainnya. Konsistensi sebagai ciri ikhlasnya seseorang bukan dari cara pemecahan masalah yang dihadapi, tetapi perilaku seseorang yang memihak kepada yang benar tidak berubah dan terus melakukan apapun yang dihadapi yang bersangkutan sebagai konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.
- 2) Pengharapan dan kepuasan bagi pelaku adalah keridhaan dari Tuhannya, bukan dari siapapun. Hal ini sangat berguna untuk evaluasi diri kita dalam mengidentifikasi perilaku yang kita lakukan, apakah karena Allah, atau karena makhluknya.
- 3) Memiliki karakteristik kebermutuan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Artinya, perilaku yang diperbuat oleh yang bersangkutan selalu diperbaiki dari waktu ke waktu. Dengan demikian jika perilaku seseorang tidak ada perbaikan seiring dengan bertambahnya waktu, maka perilaku tersebut kemungkinan besar bukan didasari oleh keikhlasan atau mengharap ridha Allah SWT

3. Karakter yang Berlandaskan Falsafah Pancasila

Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Menurut Garnasih, (2012:40) karakter

yang berlandaskan Pancasila, maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh komprehensif sebagai berikut.

a. Bangsa yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa

Merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan taqwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Dalam kaitan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia adalah manusia yang taat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuannya, ikhlas dalam beramal, tawakal, dan senantiasa bersyukur atas apapun yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Dalam hubungan antar manusia, karakter ini dicerminkan antara lain dengan saling hormat-menghormati, bekerja sama, dan berkebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain, juga tidak melecehkan kepercayaan agama seseorang.

b. Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab

Diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewargaan (*civic*) yang saling bertanggung jawab, juga adanya saling hormat menghormati antar warga bangsa sehingga timbul keyakinan dan perilaku sebagai warga negara yang baik, adil dan beradab dan pada gilirannya karakter *citizenship* (perilaku sebagai warga negara yang

baik) ini akan memunculkan perasaan hormat dari bangsa lain. Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh warga bangsa dan umat manusia.

c. Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa

Memiliki komitmen dan perilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan. Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, suka bergotong royong dengan siapa saja saudara sebangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa Indonesia bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber Bhinneka Tunggal Ika

d. Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia

Bangsa ini merupakan bangsa yang demokratis yang tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai

dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, menghargai pendapat orang lain. Hikmat kebijaksanaan mengandung arti tidak adanya tirani minoritas (*majority tyranny*) atau sebaliknya juga tidak ada tirani minoritas (*minority tyranny*). Tidak ada yang memaksakan kehendak atas nama mayoritas, atau selalu berharap adanya toleransi (walau salah dan merugikan sebagai besar warga bangsa) atas nama minoritas. Karakter kerakyatan tercerminkan dari sikap Ughari dan bersahaja, karena sikap tenggang rasa terhadap rakyat kecil yang menderita, selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, menggunakan akal sehat dan nurani luhur dalam melakukan musyawarah, berani mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta selalu dilandasi nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

e. Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan

Memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat dan seluruh bangsa Indonesia. Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang menjaga adanya kebersamaan kekeluargaan dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban, hormat terhadap hak-hak orang lain, suka menolong orang lain, menjauhi sikap pemerasan

terhadap orang lain, tidak boros, tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai model tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi sumber nilai kehidupan bagi bangsa Indonesia. Setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari harus menampakkan diri sebagai manusia yang religius, saling menghormati antar warga, mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, menjaga adanya kebersamaan kekeluargaan dan kegotongroyongan.

4. Karakter Bangsa Yang ber-Pancasila

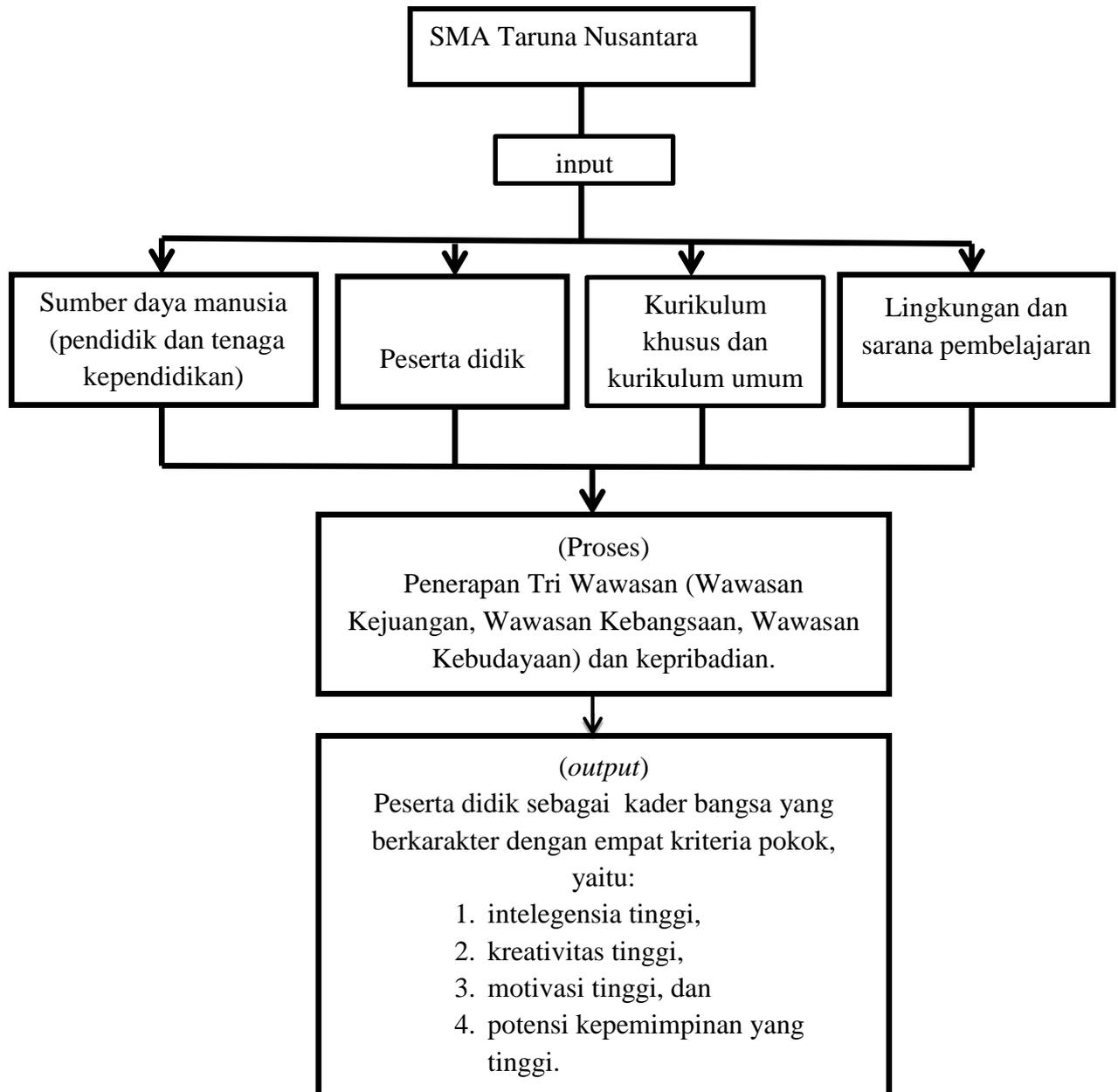
Dalam mencapai karakter bangsa yang ber-Pancasila sebagaimana di atas, diperlukan individu-individu yang berkarakter khusus. Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, yang dikembangkan dari buku desain induk pembangunan karakter bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010) dalam Garnasih, (2012:24) antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertaqwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (*compassion*),

- berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inofatif, analitis, ingin tahu (kurirositas, kepenasaran intelektual), produktif, berorientasi iptek, dan reflektif.
 - c. Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestika antara lain bersih dan sehat, sportif tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.
 - d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada maka kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa, sub sistem masukan dalam keseluruhan proses pembelajaran di SMA Taruna Nusantara antara lain terdiri dari sub-sub sistem (*input*) peserta didik dengan segala macam potensinya, sub-sub proses terdiri dari sub-sub sistem pendidik yaitu orang

tua, pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran, metode pembelajaran, gedung, dan sebagainya, sedangkan sub-sub keluaran (*output*) prestasi dalam bidang pengetahuan akademik dan kader kader penerus bangsa yang berakhlak serta pemimpin yang tangguh yang merupakan andalan dan sekaligus menjadi ciri khas dari pendidikan di SMA Taruna Nusantara.

SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang adalah suatu pendidikan yang mempunyai ke khasan tersendiri yaitu sekolah semi militer berasrama yang sangat memegang teguh dalam mendalami dan memahani Tri Wawasan yaitu, wawasan kejuangan, wawasan kebangsaan dan wawasan kebudayaan. Peserta didik dihadapkan dengan mata pelajaran tambahan yang ada dikurikulum khusus SMA Taruna Nusantara.

Sosok *output* yang akan dicapai oleh SMA Taruna Nusantara adalah telah memiliki empat kriteria pokok, yaitu intelegensia tinggi, kreativitas tinggi, mitovasi tinggi, dan potensi kepemimpinan yang tinggi (Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara, 1996:1).

Output ini ditandai dengan tingginya penguasaan Tri Wawasan, misalnya kemampuan menjaadi seorang pemimpin yang berakhlak yaitu menjadi ksatria yang selalu membela negara Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian naturalistik disebabkan penelitian dilakukan pada kondisi alamiah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Rachman, 2011:149).

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang. Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

1. SMA Taruna Nusantara ini memiliki ciri khas tersendiri dan sama seperti SMA yang lain akan tetapi memiliki perbedaan yang terletak pada kurikulum khususnya yaitu: mata pelajarankenusantaraan, pendidikan bela negara, kepemimpinan, dan mata kegiatan rutin terjadwal, terprogram, terproyek, serta kreatif mandiri.
2. SMA Taruna Nusantara ini merupakan sekolah menengah atas yang sudah tidak diragukan lagi keberhasilannya dalam mendidik peserta didik untuk menjadi kader-kader penerus bangsa yang berkarakter,

sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi penerapan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam permasalahan penerapan Tri Wawasan Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang, dengan indikator sebagai berikut.

1. Penerapan Tri Wawasan, Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang dengan indikator.
 - a. Sejarah Tri Wawasan
 - b. Perencanaan program Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter.
 - c. Pelaksanaan atau penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter.
 - d. Evaluasi pembelajaran.
 - e. Hasil yang dicapai.
2. Faktor faktor yang mendukung penerapan Tri wawasan sebagai pembelajaran karakter.
 - a. Internal
 - 1) Sumber Daya Manusia (pendidik dan tenaga kependidikan).
 - 2) Lokasi SMA Taruna Nusantara .

- 3) Sarana dan prasarana yang menunjang proses penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter.
 - 4) Norma yang ada di SMA Taruna Nusantara
 - a) Tata tertib
 - b) Birokrasi
 - c) Sistem pendidikan
- b. Eksternal
- 1) Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara (LPTTN).
 - 2) Dinas pendidikan Kabupaten Magelang.
 - 3) Masyarakat sekitar SMA Taruna Nusantara.
 - 4) Orang tua peserta didik
3. Kendala penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter
- a. Internal
- 1) Kendala saat proses pembelajaran
 - 2) Sumber Daya Manusia (pendidik dan tenaga kependidikan).
 - 3) Lokasi SMA Taruna Nusantara .
 - 4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter.
 - 5) Norma yang ada di SMA Taruna Nusantara
 - a) Tata tertib
 - b) Birokrasi
 - c) Sistem pendidikan

b. Eksternal

- 1) Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara (LPTTN).
- 2) Dinas pendidikan Kabupaten Magelang.
- 3) Masyarakat sekitar SMA Taruna Nusantara.
- 4) Orang tua peserta didik.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah, subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Terlampir dalam lampiran 5.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari buku referensi yang telah ada. Data sekunder ini untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku atau catatan, dokumen, internet, foto, dan sebagainya. Dalam hal ini data sekunder digunakan adalah beberapa buku, dokumen-dokumen dari sekolah, catatan mengenai evaluasi, soal dan tugas yang digunakan guru untuk melaksanakan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber data di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Observasi lazimnya dikenakan pada situasi sosial tertentu. Setiap situasi sosial setidaknya-tidaknya mempunyai tiga elemen yaitu, lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial itu berlangsung, manusia-manusia pelaku atau aktor yang menduduki status atau posisi tertentu dan memainkan peranan-peranan tertentu dan kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya suatu situasi sosial. Yang akan diobservasi oleh peneliti adalah: pelaksanaan atau penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter, evaluasi pembelajaran, birokrasi, sistem pendidikan, dan tata tertib di SMA Taruna Nusantara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter, serta mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi pendidik dalam menerapkan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik SMA Taruna Nusantara, dinas pendidikan, orang tua dan masyarakat.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan program Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter.
- b. Pelaksanaan atau penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter.
- c. Evaluasi pembelajaran.
- d. Hasil yang dicapai
- e. Lokasi SMA Taruna Nusantara.
- f. Sarana dan prasarana yang menunjang proses penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter.
- g. Tata tertib SMA Taruna Nusantara

F. Keabsahan Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkandari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan sehingga posisi data lebih kuat bila dibanding dengan hanya satu pendekatan (Rachman,2011:162).

Menurut Denzin dalam Moleong, (2002:178) membagi Triangulasi menjadi 4 macam yaitu, triangulasi dengan sumber,

trianggulasi dengan metode, trianggulasi penyidik dan trianggulasi dengan teori.

Teknik trianggulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Patton (dalam Moleong, 2002:178) Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Menurut Patton (dalam Moleong, 2002:178) trianggulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik penyidik, dengan memanfaatkan pengamat lainnya untuk membantu mengurangi kemencengan data dan derajat kepercayaan data. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2002:178) trianggulasi

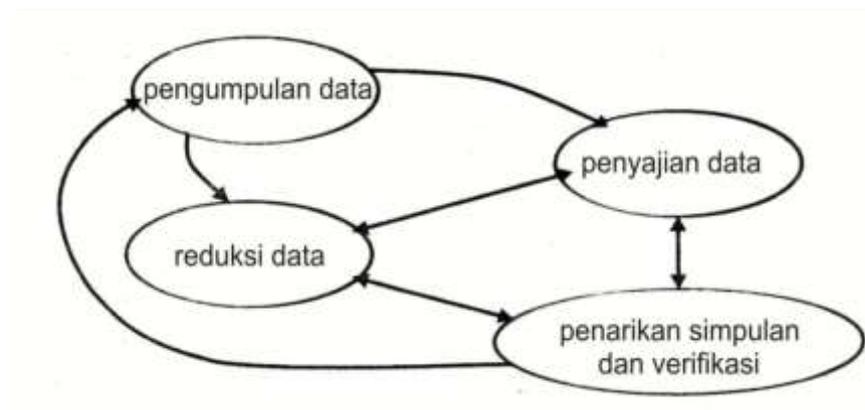
dengan teori adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung dengan evaluasi, data hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik SMA Taruna Nusantara, dinas pendidikan, orang tua dan masyarakat, dan dokumen yang berkaitan, meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil, lokasi, sarana dan prasarana, tata tertib di SMA Taruna Nusantara.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan (dalam Rachman, 2011:173), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (dalam Rachman, 2011:173), cara menginformasikan temuannya yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alur analisis dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 4. Komponen Analisis Data Model Interaktif

(Miles and Huberman, 1992:20)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang bersangkutan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Heri, Bapak Aris Purwadi, Bapak Henang, Bapak Haryanto, Ibu Atiek, Bapak Sukanto, Fadil, Dharma, Bapak Rahmat Subarkah, Ibu Wahyu, Bapak Mangun Song, dan Ristimengenai penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian

kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan. Penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter siswa SMA Taruna Nusantara dengan menggunakan kurikulum khusus dan kurikulum umum. Kurikulum khusus memuat mata pelajaran kenusantaraan, kepemimpinan, kewirausahaan, dan bela negara. penerapan Tri Wawasan terintegrasi pada keempat mata pelajaran tersebut.
2. Faktor pendukung penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran di SMA Taruna Nusantara yaitu sarana dan prasarana, lokasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sistem pendidikan, birokrasi, masyarakat, dan orang tua.
3. Kendala dalam penerapan Tri Wawasan sebagai pembelajaran karakter yaitu siswa yang beragam, berbeda, masih ada siswa yang kurang membuka diri, dan masih ada bawaan dari sukunya.

B. Saran

1. Kepada pendidik dan tenaga kependidikan SMA Taruna Nusantara, kegiatan siswa yang padat dengan disiplin sekolah yang tinggi, menjadikan siswa mengantuk saat proses pembelajaran, oleh karena

itu dibutuhkan motivasi yang tinggi serta kreativitas dalam mengemas pembelajaran agar menarik serta dukungan dari segala pihak terutama oleh para pamong, guru dan teman.

2. Kepada pendidik, supaya dapat meminimalisir hambatan pada proses pembelajaran di kelas, guru dapat menyelingi dengan bernyanyi misalnya lagu-lagu daerah Indonesia, menggunakan model-model pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Mengengah Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Garnasih, Inggit.2012.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- http://internet_sebagai_sumberbelajar.blogspot.com/pengertian-penerapan.html
akses pada tanggal 09/04/2015 pukul10:26.
- <https://daradjatadjat.wordpress.com/2013/04/15>) akses pada tanggal 15/03/2015
pukul 09:15.
- <http://taruna-nusantara-mgl.sch.id/profil-sma-tn>/akses tanggal 18/04/2015 pukul
12:06.
- Kesuma, Dharma.2012.*Pendidikan Karakter Kajian–Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ketentuan-Ketentuan Pokok Tentang Perguruan Taman Taruna Nusantara.1989.
Jakarta
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 1993. *Pendidikan Wawasan Kebangsaan Tantangan Dinamika Perjuangan Kaum Cendekiawan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara. 1996.*Pembinaan dan Penilaian Kepribadian Siswa SMU Taruna Nusantara*.
- Lemhannas.1996.*Wawasan Nusantara*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

- Miles, Matthew B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2009. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasa-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nashir, Header. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Agama*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Panitia diskusi pakar tentang Pembinaan dan Penilaian Kepribadian Siswa SMU Taruna Nusantara. 1995. *Buku III Rekaman Saran dan Tanggapan Tertulis Para Pakar tentang Pembinaan dan Penilaian Kepribadian Ssiwa SMU Taruna Nusantara*. Jakarta.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral Dalam Pendekatan Kuantitatif, Campuran, Tindakan Dan Pengembangan*. Semarang : UNNES Press.
- Soegito. 2013. *Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Widya Karya.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri , Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara. 2013. *Buku kurikulum khusus SMA Taruna Nusantara*.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Sekolah : SMA TARUNA NUSANTARA
 Mata Pelajaran : KenusantaraandanKepemimpinan
 Kelas / Semester : X / 2
 Pertemuan : 1 s.d 4
 AlokasiWaktu : 4 x (2 x 45 menit)
 TahunPelajaran : 2014/2015

II. STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR

- StandarKompetensi : Memahami Konsep dan nilai-nilai dasar Perguruan Taman Taruna Nusantara
- Kompetensi Dasar : Memahami konsepwawasankebangsaan, kejuangan, dankebudayaan, menghayatiimplementasinyadalamkehidupansehari-harisertamenganalisisperannyadalammenyiapkandiri menghadapitantanganmasadepan .

III. INDIKATOR

1. Menjelaskanpengertianwawasankebangsaan, wawasankejuangan, wawasankebangsaan
2. Menjelaskanimplementasi tri wawasankehidupansehari-hari.
3. Menjelaskanrantanganbangsamasadepandankemampuan yang diperlukanuntukmengatasinya.

4. Menguraikan peran tri wawasan dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi tantangan bangsa di masa depan.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan proses diskusi dan paparan hasil diskusi siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian wawasan kebangsaan, wawasan kejuangan, wawasan kebangsaan
2. Menjelaskan implementasi tri wawasan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjelaskan tantangan bangsa masa depan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasinya.
4. Menguraikan peran tri wawasan dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi tantangan bangsa di masa depan.

V. MATERI PELAJARAN

1. Pengertian wawasan kebangsaan
2. Pengertian wawasan kejuangan
3. Pengertian wawasan kebudayaan
4. Implementasi wawasan kebangsaan, kejuangan, dan kebudayaan dalam kehidupan berasma di SMA Taruna Nusantara.
5. Tantangan bangsa Indonesia di masa depan.
6. Kemampuan yang diperlukan untuk upaya-upaya menghadapi tantangan di masa depan.
7. Peranan implementasi tri wawasan dalam mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan masa depan bangsa Indonesia.

VI. Strategi Pembelajaran :

Pertemuan Ke	Kegiatan	Waktu	Metode, Media, Penilaian & Sumber Pembelajaran
1	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi: Mengapa para siswa dalam susunan kelas dan graha dibuat beragam ? Dari mana saja asal siswa SMA TN ? Apa kesan dan pengalaman bertemu dengan siswa berasal dari seluruh wilayah Indonesia ? - Prasyarat: Siswa telah latar belakang berdirinya SMA TN dan visi misi SMATN <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi dalam kelompok diskusi - Guru pada awal peripandiskusimenjelaskan tentang pengertian haluan triwasandansistem among sertasendikehidupan SMA TN. - Kelompok melakukan diskusi tentang implementasi wawasan kebangsaan, kejuangan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan kehidupan beracara di SMA TN. - Kelompok mempresentasikan hasil diskusi berupa tabel implementasi haluan tri 	<p>10 menit</p> <p>70 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Metode Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Ceramah <p>Media Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laptop, LCD <p>Penilaian</p> <p>A. Evaluasi : Praktik, Afektif, Kuis (Kognitif) Tugas portofolio</p> <p>Sumber Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Pedoman LPTTN - Lifleter publikasi SMATN - www.taruna-nusantara-mgl.sch.id - materi ceramah jumpa tokoh nasional Kasad.

Pertemuan Ke	Kegiatan	Waktu	Metode, Media, Penilaian & Sumber Pembelajaran
	<p>wawasan.</p> <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan hasil diskusi dan guru menekankan perlunya implementasi tri wawasan dan sistem among - Uji kompetensi - Tugas menyempurnakan tabel implementasi tri wawasan 		
2.	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi: Dua siswa diminta mengucapkan Tri Prasyadan Kode Kehormatan. - Pertanyaan :Mengapa setiap upacara bendera dan mengucapkan Tri Prasyada Siswa ? Dimana saja dipasang kode kehormatan siswa ? Untuk apa ? - Prasyarat: Siswa dapat mengucapkan dan mengerti isi Tri Prasyada Siswa dan Kode Kehormatan <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi dalam kelompok diskusi dan mendiskusikan tentang pentingnya Tri Prasyadan Kode Kehormatan, 	10 menit	<p>Metode Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Ceramah <p>Media Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laptop, LCD <p>Penilaian</p> <p>Evaluasi : Praktik, Tugas portofolio</p> <p>Sumber Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Pedoman LPTTN - Buku PUDD - Buku Perdupsis

b. Bentuk instrument : test tertulis pilihan ganda, dan uraian, laporan tertulis hasil diskusi, lembar pengamatan performan

c. Alat Evaluasi :

- 1) SMA Taruna Nusantara diresmikan 14 Juli 1990, jelaskan latar belakang pemikiran pendiri SMA TN untuk apa lembaga tersebut didirikan.
- 2) Jelaskan pengertian wawasan kebangsaan, wawasan kejuangan dan wawasan kebudayaan, berikan contoh pelaksanaannya dalam kegiatan sehari-hari masing-masing dua kegiatan !
- 3) Bagaimanakah pelaksanaan sistem among dan sendi kekeluargaan dalam kehidupan berasrama ? Jelaskan penerapan tri wawasan dalam kehidupan tersebut !
- 4) Jelaskan tantangan utama bangsa Indonesia di masa depan khususnya memasuki 100 tahun kemerdekaan Indonesia ! Jelaskan kemampuan apa yang harus anda siapkan untuk menghadapi tantangan tersebut !
- 5) Jelaskan apa peranan implementasi tri wawasan bagi penyiapan kemampuan anda untuk menghadapi tantangan masa depan bangsa Indonesia !

VII. TINDAK LANJUT

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria kompetensi minimal 70. Siswa yang mendapatkan hasil di bawah nilai 70 diberikan treatment :

1. Remedial teaching, yaitu diberikan pembelajaran ulang materi yang relevandengan waktu di luar jam pelajaran yang dijadwalkan.
2. Diberikan penugasan unuk membuat rangkuan berupa peta konsep materi nilai-nilai dasar siswa SMA TN.

3. Dilakukan remedial test untk perbaikan nilai.

Magelang, Juli 2009

Mengetahui

A.n. Kepala SMA Taruna Nusantara

Guru Mata Pelajaran

Wakasek Pendidikan

DRS. YB. SUPARMONO, M.Pd.
M.Sc.

DRS. HENANG WIDAYANTO,

Lampiran 5



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

DATA PRIMER

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI
PEMBELAJARAN KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA
KABUPATEN MAGELANG

No	Tanggal	Nama	Subjek	Metode		
				Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	21 Mei 2015	Bapak Heri	Wakasek Kesiswaan		V	
2	21 Mei 2015	Bapak Aris Purwadi	Pamong, Pengajar, Pengasuh		V	V
3	20 Mei 2015	Bapak Henang	Pamong, Pengajar, Pengasuh	V	V	V
4	18 Mei 2015	Bapak Haryanto	Ka Setum	V	V	V
5	20 Mei 2015	Bapak Henang	Ka jamintu	V	V	V
6	18 Mei 2015	Ibu Atiek	BP	V	V	V
7	21 Mei 2015	Bapak Sukamto	Pamong jaga harian	V	V	V
8	10 Juli 2015	fadil	Siswa SMA TN kelas XII IPA	V	V	V
9	10 Juli 2015	Dharma	Siswa SMA TN kelas XII IPA	V	V	V
10	19 Mei 2015	Bapak Rahmat subarkah	Dinas Pendidikan Kab. Magelang	V	V	V
	20 Mei 2015	Bapak Henang	Orang tua siswa		V	
11	9 Mei 2015	Ibu wahyu	Warga	V	V	V
12	9 Mei 2015	Bapak Mangun Song	Warga	V	V	V
13	9 Mei 2015	Risti	Warga	V	V	V

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

No	Rumusan masalah	Fokus penelitian	Indikator	Pedoman wawancara	Subyek	Teknik penelitian		
						observasi	wawancara	dokumentasi
1	Apakah benar-benar Tri Wawasan diterapkan dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang.	Penerapan Tri Wawasan, Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna	1. Perencanaan program Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter.	1. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Taruna Nusantara? 2. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan karakter pada siswa? 3. Apa saja bentuk program	Kepala sekolah Pendidik dan tenaga kependidikan Dinas pendidikan Orang tua Siswa	√	√	√

		Nusantara Kabupaten Magelang		<p>yang dilakukan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?</p> <p>4. Bagaimana penciptaan budaya yang berkarakter dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas?</p> <p>5. Kurikulum apakah yang kepala sekolah gunakan dalam pembelajaran karakter?</p> <p>6. Apakah pelaksanaan Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa?</p> <p>7. Apakah tujuan dilaksanakan evaluasi?</p>				
--	--	------------------------------------	--	--	--	--	--	--

				<p>8. Apa saja standar kompetensi lulusan yang harus dicapai siswa berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan?</p> <p>9. Kurikulum apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran karakter?</p> <p>10. Apakah sebelum pembelajaran bapak/ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?</p> <p>11. Apakah perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu dalam membuat RPP yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter memperhatikan keadaan peserta didik?</p> <p>13. Apakah bapak/ibu menerapkan model pembelajaran tertentu untuk menerapkan RPP tersebut?</p> <p>14. Dalam bentuk apa bapak/ibu menerapkan model pembelajaran tersebut?</p> <p>15. Apa saja media yang harus</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>2. Pelaksanaan atau penerapan Tri Wawasan</p>	<p>disiapkan untuk penerapan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?</p> <p>16. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan karakter pada siswa dalam pembelajaran?</p> <p>17. Apa saja kendala yang di hadapi saat membuat perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?</p> <p>1. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran bapak/ibu menggunakan model pembelajaran yang ada di RPP?</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			dalam pembelajaran karakter.	<ol style="list-style-type: none">2. Apa saja kriteria yang dilakukan saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?3. Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?4. Menurut bapak/ibu apakah dalam Tri Wawasan dapat meningkatkan pembelajaran karakter pada siswa?5. Apakah pelaksanaan Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa?				
--	--	--	------------------------------	---	--	--	--	--

				<p>6. Dalam bentuk apa bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?</p> <p>7. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karkter?</p> <p>8. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran?</p> <p>9. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dalam proses pembelajaran?</p> <p>10. Bagaimana cara bapak/ibu</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa?</p> <p>11. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan rasa kebangsaan dan kebanggaan budaya pada siswa?</p> <p>12. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?</p> <p>13. Bagaimana cara guru menerapkan tri wawasan dalam pembelajaran?</p> <p>14. Model pembelajaran apa yang digunakan guru untuk mengajar dalam menerapkan Tri Wawasan?</p> <p>15. Apakah semua guru menjadi teladan bagi siswa?</p> <p>16. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>3. Evaluasi pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran?</p> <p>17. Apakah semua yang diajarkan guru tentang Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa?</p> <p>18. pendekatan pembelajaran di kelas</p> <p>1. Aspek apa saja yang harus dievaluasi?</p> <p>2. Bagaimana kriteria yang dilakukan saat mengevaluasi?</p> <p>3. Apakah setiap pertemuan dalam pembelajaran melaksanakan evaluasi?</p> <p>4. Apa saja prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi?</p> <p>5. Apa saja bentuk evaluasi</p>				
--	--	--	----------------------------------	--	--	--	--	--

			4. Hasil yang dicapai.	<p>yang diberikan kepada siswa terkait dengan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu melihat/mengevaluasi saat proses pembelajaran?</p> <p>7. Adakah kendala yang dihadapi saat proses evaluasi?</p> <p>8. Apa saja kriteria yang harus dimiliki siswa setelah melakukan evaluasi?</p> <p>1. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan RPP?</p> <p>2. Bagaimana tindakan bapak/ibu apabila siswa</p>				
--	--	--	------------------------	---	--	--	--	--

				<p>belum sesuai dengan</p> <p>3. bagaimana cara siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan guru?</p> <p>4. kriteria yang dicapai dalam RPP?</p> <p>5. Apa saja standar kompetensi lulusan yang harus dicapai siswa berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan?</p>				
2	Apakah kendala yang dihadapi pendidik dalam menerapkan Tri Wawasan	Faktor faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Tri	Internal 1 Sumber Daya Manusia (pendidik dan tenaga	1. Apakah pendidik sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang akan mewujudkan tujuan kurikulum di SMA Taruna Nusantara?	Kepala sekolah Pendidik dan tenaga kependidikan Dinas pendidikan Orang tua	√	√	√

	<p>dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang.</p>	<p>wawasan dalam pembelajaran karakter.</p>	<p>kependidikan).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki pendidik saat menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter? 3. Apakah tenaga kependidikan sudah melakukan kewajibannya untuk menunjang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter? 4. Apa bentuk dari kewajiban tenaga kependidikan? 5. Apakah pendidik memiliki jati diri kebangsaan? 1. Apakah lokasi di SMA Taruna Nusantara mempengaruhi penanaman 	<p>Siswa</p>			
--	--	---	-----------------------	--	--------------	--	--	--

			<p>2.Lokasi SMA Taruna Nusantara .</p> <p>3.Sarana dan prasarana yang menunjang proses penerapan Tri Wawasan dalam</p>	<p>nilai karakter siswa?</p> <p>2. Apakah lokasi di SMA Taruna Nusantara mendukung dalam penanaman nilai karakter siswa?</p> <p>3. Apakah lokasi SMA Taruna Nusantara strategis dalam segala aspek?</p> <p>1. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran?</p> <p>2. Apakah pendidik mampu mengoperasikan semua sarana dan prasarana yang tersedia?</p> <p>3. Sarana atau media apa</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>pembelajaran karakter.</p> <p>4. Norma yang ada di SMA Taruna Nusantara</p> <p>(1) Tata tertib</p>	<p>yang digunakan untuk pembelajaran karakter?</p> <p>4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut?</p> <p>1. Apa saja bentuk tata tertib yang ada di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>2. Apakah tata tertib di SMA Taruna Nusantara semua berhubungan dengan nilai-nilai karakter dan Tri Wawasan?</p> <p>3. Apakah siswa menaati tata tertib di sekolah?</p> <p>4. Apa sanksi yang diberikan</p>				
--	--	--	---	---	--	--	--	--

				<p>pada siswa apabila melanggar tata tertib yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter?</p> <p>5. Apa saja upaya yang dilakukan agar siswa menaati tata tertib yang ada?</p> <p>6. Apakah semua pendidik dan tenaga kependidikan menaati tata tertib di sekolah?</p> <p>7. Apakah sanksi yang diberikan kepada pendidik dan tenaga Kependidikan apabila melanggar tata tertib?</p> <p>8. Apakah ada sarana dan prasarana yang menunjang</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				tata tertib di sekolah?				
			(2) Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana situasi birokrasi di SMA Taruna Nusantara? 2. Apakah birokrasi di SMA Taruna Nusantara mendukung sepenuhnya sistem pendidikan yang ada? 3. Apakah kinerja birokrasi selalu dilandasi oleh Tri Wawasan 				
			(3) Sistem pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara? 2. Apakah sistem pendidikan sesuai dengan 				

				<p>kurikulum yang diterapkan?</p> <p>3. Apakah sistem pendidikan sudah terlaksana dengan baik?</p> <p>4. Apakah sistem pendidikan di SMA mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa?</p>				
			<p>Eksternal</p> <p>1.Lembaga perguruan taman taruna nusantara</p>	<p>1. Apa saja upaya LPTTN dalam pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>2. Apa saja kebijakan LPTTN dalam</p>				

			(LPTTN)	<p>pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?</p> <p>3. Apakah LPTTN sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?</p> <p>4. Apakah kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>5. Apakah penghambat LPTTN dalam melaksanakan kebijakan dalam pelaksanaan Tri Wawasan?</p> <p>6. Dalam bentuk apa saja kebijakan LPTTN dalam</p>				
--	--	--	---------	--	--	--	--	--

			<p>pelaksanaan Tri Wawasan?</p> <p>7. Dalam bentuk apa saja kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara</p> <p>2. Dinas pendidikan Kabupaten Magelang</p>	<p>1. Bagaimana peran dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Taruna Nusantara ?</p> <p>2. Apa saja upaya yang dilakukan dinas pendidikan dalam meningkatkan potensi guru di SMA Taruna Nusantara?</p>				
--	--	--	---	---	--	--	--	--

			<p>3. Masyarakat sekitar SMA Taruna Nusantara.</p>	<p>3. Apa saja kebijakan dinas pendidikan dalam meningkatkan nilai karakter dan Tri Wawasan di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>4. Apa saja upaya untuk melaksanakan kebijakan tersebut?</p> <p>1. Bagaimana pandangan anda mengenai SMA Taruna Nusantara?</p> <p>2. Apakah anda menjalin hubungan baik dengan warga SMA Taruna Nusantara?</p> <p>3. Menurut anda apakah siswa bersikap baik</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>dengan warga?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Menurut anda apakah peserta didik sudah mengamalkan nilai nilai karakter saat berinteraksi?5. Apakah masyarakat sekitar mendukung penanaman nilai karakter di SMA Taruna Nusantara?6. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai karakter?7. Dalam bentuk apa saja masyarakat menanamkan nilai-nilai karakter?8. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung pelaksanaan Tri Wawasan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			4. Orang tua peserta didik	<p>dalam pembelajaran karakter?</p> <p>9. Apakah ada bentuk keteladanan masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan Tri Wawasan?</p> <p>10. Dalam bentuk apa interaksi anda kepada siswa?</p> <p>11. Apakah anda sering berinteraksi dengan siswa?</p> <p>1. Apakah karakter anak anda lebih baik setelah di sekolahkan di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>2. Dalam bentuk apa anda mengontrol anak anda dari</p>				
--	--	--	----------------------------	---	--	--	--	--

				<p>rumah?</p> <p>3. Apa pendapat anda tentang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu sering mengajarkan tentang nilai-nilai karakter?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu sering membiasakan untuk beribadah bersama?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak?</p> <p>7. Bagaimana cara yang anda lakukan dalam memberikan penguatan dalam menanamkan nilai karakter terhadap anak?</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				8. Bagaimana cara orang tua anda mengontrol				
3		Hambatan pelaksanaan Tri wawasan dalam pembelajaran karakter	Internal 1.Sumber Daya Manusia (pendidik dan tenaga kependidikan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dan nilai-nilai karakter saat diluar jam pelajaran? 2. Dalam bentuk apa saja bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dan nilai-nilai karakter saat diluar jam pelajaran? 3. Apa saja kendala yang dihadapi saat bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dan nilai-nilai karakter saat diluar jam pelajaran? 4. Bagaimana menerapkan Tri Wawasan dan nilai- 	Kepala sekolah Pendidik dan tenaga kependidikan Dinas pendidikan Orang tua Siswa	√	√	√

				<p>nilai karakter saat kehidupan berasrama?</p> <p>5. Bagaimana peran pamong dalam kehidupan berasrama?</p> <p>6. Apa saja kendala yang dihadapi saat bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dan nilai-nilai karakter di dalam kehidupan berasrama?</p> <p>7. Bagaimana cara pendidik menyikapi siswa yang berbeda agama, ras, dan budaya?</p> <p>1. Apakah lokasi di SMA Taruna Nusantara mempengaruhi penanaman</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>2.Lokasi SMA Taruna Nusantara .</p> <p>3. Sarana dan prasarana yang menunjang proses penerapan Tri Wawasan dalam</p>	<p>nilai karakter siswa?</p> <p>2. Apakah lokasi di SMA Taruna Nusantara mendukung dalam penanaman nilai karakter siswa?</p> <p>3. Apakah lokasi SMA Taruna Nusantara strategis dalam segala aspek?</p> <p>1. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran?</p> <p>2. apakah pendidik mampu mengoperasikan semua sarana dan prasarana yang tersedia?</p> <p>3. Sarana atau media apa</p>				
--	--	--	---	---	--	--	--	--

			<p>pembelajaran karakter.</p> <p>4. Norma yang ada di SMA Taruna Nusantara</p> <p>a. Tata tertib</p>	<p>yang digunakan untuk pembelajaran karakter?</p> <p>4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut?</p> <p>1. Apakah ada kendala atau penghambat dalam pelaksanaan tata tertib di SMA Taruna Nusantara yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter?</p> <p>2. Apakah ada faktor penghambat dalam</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>memberikan sanksi bagi pelanggar tata tertib?</p> <p>3. Apa sanksi yang diberikan pada siswa apabila melanggar tata tertib yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter?</p> <p>4. Apakah ada kesulitan saat memberikan sanksi pada pendidik dan tenaga kependidikan yang melanggar tata tertib?</p> <p>5. Apakah sanksi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang datang terlambat?</p> <p>6. Apakah yang anda</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>b. Birokrasi</p>	<p>lakukan apabila ada guru yang tngkah lakunya kurang baik?</p> <p>7. Apakah yang anda lakukan ketika pendidik dan tenaga kependidikan berpakaian tidak rapi?</p> <p>1. Bagaimana situasi birokrasi di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>2. Apakah birokrasi di SMA Taruna Nusantara mendukung sepenuhnya sistem pendidikan yang ada?</p> <p>3. Apakah kinerja birokrasi selalu dilandasi oleh Tri Wawasan ?</p>				
--	--	--	---------------------	--	--	--	--	--

			<p>c. Sistem pendidikan an</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sisitem pendidikan di SMA Taruna Nusantara? 2. Apakah sistem pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? 3. Apakah sistem pendidikan sudah terlaksana dengan baik? 4. Apakah sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa ? 				
			<p>i. Eksternal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tindakan yang 				

			<p>1. <i>Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan</i> Taman Taruna Nusantara (LPTTN)</p> <p>2. Dinas pendidikan Kabupaten Magelang</p>	<p>dilakukan LPTTN untuk tercapainya siswa yang berkarakter ?</p> <p>2. Apa saja cara LPTTN untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?</p> <p>3. Apa saja kendala yang dihadapi LPTTN untuk mencapai siswa yang berkarakter?</p> <p>4. Apa saja faktor penghambat yang dialami dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>5. Apa saja faktor</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--	--

				<p>penghambat dalam melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan karater dan Tri Wawasan di SMA</p> <p>6. Apa saja upaya yang dilakukan dinas pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang sesuai dengan Tri Wawasan?</p> <p>7. Apa saja kendala yang dihadapi dinas pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang sesuai dengan Tri Wawasan?</p> <p>1. Apa saja kendala SMA</p>				
			3. Masyarakat					

			sekitar SMA Taruna Nusantara.	Taruna Nusantara saat berinteraksi dengan masyarakat? 2. Upaya apa saja untuk mengatasi kendala tersebut? 3. Dalam bentuk apa saja saat berinteraksi dengan masyarakat? 4. Apakah masyarakat sekitar mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan? 5. Bagaimana tindakan sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakana menyimpang di kalangan masyarakat?				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>6. Bagaimana upaya sekolah untuk menghindari perbuatan menyimpang siswa di kalangan masyarakat?</p> <p>7. Apakah siswa dapat beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar SMA Taruna Nusantara?</p> <p>8. Apakah masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak baik atau buruk terhadap siswa?</p> <p>9. Apakah siswa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan sekitar?</p> <p>10. Apakah masyarakat dan</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>4. Orang tua peserta didik</p>	<p>lingkungan salah satu motivasi belajar siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak /ibu menanamkan nilai karakter sebelum sekolah di SMA Taruna Nusantara? 2. Apa tujuan orang tua menyekolahkan ke SMA Taruna Nusantara? 3. Apa yang menjadi penghambat anda dalam menyekolahkan di SMA Taruna Nusantara? 4. Bagaimana cara orang tua mengontrol anak? 5. Apakah ada kendala yang anda temui saat 				
--	--	--	-----------------------------------	--	--	--	--	--

				<p>mengontrol anak anda di Taruna Nusantara?</p> <p>6. Bagaimana cara mengontrol anak anda dengan kondisi jarak jauh?</p> <p>7. Bagaimana hubungan anda dengan anak ketika sedang belajar di Taruna Nusantara?</p> <p>8. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai karakter di rumah?</p> <p>9. Apa saja kendala anda saat menanamkan nilai karakter di rumah?</p> <p>10. Berapa kali dalam satu semester orang tua mengontrol ke SMA</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>Taruna Nusantara?</p> <p>11. Apa kendala yang dihadapi saat anda jauh dari orang tua</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN OBSERVASI

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

No.	Fokus Penelitian	Aspek Observasi	ceklist	
			ya	tidak
1.	Penerapan Tri Wawasan, Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang	1. Kompetensi dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan karakter pada siswa 2. Program yang dilakukan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa 3. Penciptaan budaya yang berkarakter dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas 4. Pelaksanaan Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa 5. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang ada di RPP 6. Kriteria saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter 7. Pendekatan pembelajaran saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam		

		<p>pembelajaran karakter</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Tri Wawasan dapat meningkatkan pembelajaran karakter pada siswa 9. Bentuk penerapan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter 10. Kendala saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran 11. Cara menerapkan Tri Wawasan dalam proses pembelajaran 12. Cara mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa 13. Cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. 14. Setiap pertemuan melaksanakan evaluasi 15. Bentuk evaluasi terkait dengan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter 		
2.	Faktor faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Tri wawasan dalam pembelajaran karakter.	<ol style="list-style-type: none"> 1. tenaga kependidikan melakukan kewajibannya untuk menunjang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter 2. Bentuk kewajiban tenaga kependidikan 3. Lokasi di SMA Taruna Nusantara mempengaruhi penanaman nilai karakter siswa 4. lokasi di SMA Taruna Nusantara mendukung dlam penanaman nilai karakter siswa 5. lokasi SMA Taruna Nusantara strategis dalam segala aspek 6. Sarana dan prasarana yang tersedia 		

		<p>dapat menunjang proses pembelajaran</p> <p>7. Tata tertib di SMA Taruna Nusantara semua berhubungan dengan nilai-nilai karakter dan Tri Wawasan</p> <p>8. Siswa menaati tata tertib di sekolah</p> <p>9. Situasi birokrasi di SMA Taruna Nusantara</p> <p>10. Kinerja birokrasi selalu dilandasi oleh Tri Wawasan</p> <p>11. masyarakat menjalin hubungan baik dengan warga SMA Taruna Nusantara</p> <p>12. Siswa bersikap baik dengan warga</p> <p>13. Peserta didik sudah mengamalkan nilai nilai karakter saat berinteraksi</p> <p>14. Masyarakat sekitar mendukung penanaman nilai karakter di SMA Taruna Nusantara</p> <p>15. Upaya masyarakat untuk menanamkan nilai karakter</p> <p>16. Bentuk masyarakat menanamkan nilai karakter</p> <p>17. Bentuk interaksi masyarakat kepada siswa</p>		
3.	Hambatan pelaksanaan Tri wawasan dalam pembelajaran karakter	<p>1. Kendala saat menerapkan Tri Wawasan dan nilai-nilai karakter saat di luar jam pelajaran</p> <p>2. Cara pendidik menyikapi siswa yang berbeda agama, ras, dan budaya</p> <p>3. lokasi SMA Taruna Nusantara strategis dalam segala aspek</p> <p>4. Sarana dan prasarana yang tersedia</p>		

		<p>dapat menunjang proses pembelajaran</p> <p>5. Situasi birokrasi di SMA Taruna Nusantara</p> <p>6. Birokrasi di SMA Taruna Nusantara mendukung sepenuhnya sistem pendidikan yang ada</p> <p>25. Sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa</p> <p>36. Masyarakat mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan</p> <p>37. Masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak baik atau buruk terhadap siswa</p> <p>38. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan sekitar</p>		
--	--	--	--	--



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN OBSERVASI

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

No.	Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil observasi
1.	Penerapan Tri Wawasan, Wawasan Kejuangan, Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Kebudayaan dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan karakter pada siswa 2. Program yang dilakukan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa 3. Penciptaan budaya yang berkarakter dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas 4. Pelaksanaan Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa 5. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang ada di RPP 	<p>Pendidik mampu menguasai mapel yang diajarkan, tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidangnya.</p> <p>Program kegiatan rutin terjadwal terprogram dan kegiatan terproyek</p> <p>Saat bertemu dengan orang lain siswa hormat tangan, dan sopan</p> <p>Dapat meningkatkan seperti siswa bertemu dengan orang hormat tangan</p> <p>Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi</p>

		<p>6. Kriteria saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter</p> <p>7. Pendekatan pembelajaran saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter</p> <p>8. Tri Wawasan dapat meningkatkan pembelajaran karakter pada siswa</p> <p>9. Bentuk penerapan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter</p> <p>10. Kendala saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran</p> <p>11. Cara menerapkan Tri Wawasan dalam proses pembelajaran</p> <p>12. Cara mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa</p> <p>13. Cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.</p> <p>14. Setiap pertemuan melaksanakan evaluasi</p> <p>15. Bentuk evaluasi terkait dengan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter</p>	<p>Siswa mampu merespon yaitu dengan menjawab pertanyaan guru serta siswa bersikap sopan</p> <p>Banyak pendekatan yang dilakukan guru, seperti dalam kegiatan terproyek</p> <p>Dapat, saling menghormati antar teman. Karakter siswa lebih baik dari siswa lain</p> <p>Saat proses pembelajaran guru mengur siswa yang datang terlambat</p> <p>Masih ada siswa yang kurang disiplin (kebiasaan di lingkungan keluarga).</p> <p>Dengan cara anak diajak untuk berdiskusi mengenai masalah yang sedang dihadapi di Indonesia</p> <p>Dengan cara ekstra kurikuler. Organisasi</p> <p>Pada waktu proses pembelajaran dan kegiatan di luar kelas</p> <p>Dalam setiap pertemuan guru melakukan evaluasi dengan memberi tugas</p> <p>Pengawasan yang dilakukan oleh pamong jaga</p>
--	--	---	--

			harian
2.	Faktor faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Tri wawasan dalam pembelajaran karakter.	<p>18.tenaga kependidikan melakukan kewajibannya untuk menunjang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter</p> <p>19.Bentuk kewajiban tenaga kependidikan</p> <p>20.Lokasi di SMA Taruna Nusantara mempengaruhi penanaman nilai karakter siswa</p> <p>21.lokasi di SMA Taruna Nusantara mendukung dlam penanaman nilai karakter siswa</p> <p>22.lokasi SMA Taruna Nusantara strategis dalam segala aspek</p> <p>23.Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran</p> <p>24.Tata tertib di SMA Taruna Nusantara semua berhubungan dengan nilai-nilai karakter dan Tri Wawasan</p> <p>25.Siswa menaati tata tertib di sekolah</p>	<p>Tenaga kependidikan melakukan kewajiban dengan baik dan bekerja profesional sesuai dengan bidangnya</p> <p>Seperti upacara dengan tepat waktu dan tidak datang terlambat</p> <p>Lokasi SMA Taruna Nusantara sangat strategis sehingga menunjang pembelajaran karakter siswa</p> <p>Sangat mendukung karena lokasi yang strategis</p> <p>Strategis kerana dekat dengan pusat kota Magelang</p> <p>Sarana dan prasarana sanat menunjang proses pembelajaran karena setiap kelas sudah ada LCD</p> <p>Tata tertib bertujuan untuk membentuka karakter siswa</p> <p>Siswa menaati tata tertib sekolah, akan tetapi ada siswa yang tidak</p>

		<p>26. Situasi birokrasi di SMA Taruna Nusantara</p> <p>27. Kinerja birokrasi selalu dilandasi oleh Tri Wawasan</p> <p>28. masyarakat menjalin hubungan baik dengan warga SMA Taruna Nusantara</p> <p>29. Siswa bersikap baik dengan warga</p> <p>30. Peserta didik sudah mengamalkan nilai nilai karakter saat berinteraksi</p> <p>31. Masyarakat sekitar mendukung penanaman nilai karakter di SMA Taruna Nusantara</p> <p>32. Upaya masyarakat untuk menanamkan nilai karakter</p> <p>33. Bentuk masyarakat menanamkan nilai karakter</p>	<p>menaatinya seperti terlambat masuk kelas</p> <p>Birokrasi berjalan dengan baik, dan tidak berbelit-belit</p> <p>Tenaga kependidikan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik</p> <p>Masyarakat menjalin hubungan baik dengan SMA seperti adanya</p> <p>Kegiatan LPKL, masyarakat juga menyediakan penginapan bagi orang tua siswa, yang datang dari jauh.</p> <p>Siswa bersikap baik dan sopan terhadap warga</p> <p>Dalam kegiatan LPKL siswa mengamalkan nilai karakter</p> <p>Sangat mendukung dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan LPKL</p> <p>Bergotong royong membangun masjid dan jalan</p> <p>Bergotong royong</p>
--	--	--	--

		34. Bentuk interaksi masyarakat kepada siswa	Siswa tinggal di rumah warga, masak bersama dengan warga, kadang mengobrol.
3.	Hambatan pelaksanaan Tri wawasan dalam pembelajaran karakter	<p>1. Kendala saat menerapkan Tri Wawasan dan nilai-nilai karakter saat di luar jam pelajaran</p> <p>2. Cara pendidik menyikapi siswa yang berbeda agama, ras, dan budaya</p> <p>3. lokasi SMA Taruna Nusantara strategis dalam segala aspek</p> <p>4. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran</p> <p>7. Situasi birokrasi di SMA Taruna Nusantara</p> <p>8. Birokrasi di SMA Taruna Nusantara mendukung sepenuhnya sistem pendidikan yang ada</p> <p>9. Sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa</p>	<p>Tidak ada kendala karena diawasi oleh pamong jaga harian</p> <p>Dengan cara mengelompokkan dalam graha, diskusi dalam kelas, agar terciptanya saling menghormati</p> <p>Lokasi SMA Taruna Nusantara strategis, dan tidak ada kendala mengenai lokasi</p> <p>Sarana dan prasarana yang tersedia sangat menunjang proses pembelajaran karakter, dalam hal ini tidak ada kendala</p> <p>Birokrasi di SMA Taruna Nusantara tidak menjadi kendala dalam pembelajaran karakter siswa. Karena pendidik dan tenaga kependidikan menjadi teladan bagi siswa</p> <p>Sangat mendukung dan tidak menjadi kendala karena sistemnya tidak</p>

		<p>10. Masyarakat mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan</p> <p>11. Masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak baik atau buruk terhadap siswa</p> <p>12. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan sekitar</p>	<p>membeda-bedakan, semua siswa sama</p> <p>Ada masyarakat yang belum mengetahui sepenuhnya SMA Taruna Nusantara, karena hanya melihat dari luar.</p> <p>Berdampak baik dan tidak menjadi kendala karena siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam LPKL</p> <p>Siswa dapat menyesuaikan dengan masyarakat sekitar</p>
--	--	---	---



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Kepala Sekolah

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Taruna Nusantara?
2. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan karakter pada siswa?
3. Apa saja bentuk program yang dilakukan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?
4. Bagaimana penciptaan budaya yang berkarakter dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas?
5. Kurikulum apakah yang kepala sekolah gunakan dalam pembelajaran karakter?
6. Apakah pelaksanaan Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa?
7. Apa saja standar kompetensi lulusan yang harus dicapai siswa berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan?



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Pendidik

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Apakah sebelum pembelajaran bapak/ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?
2. Apakah perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?
3. Apakah bapak/ibu dalam membuat RPP yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter memperhatikan keadaan peserta didik?
4. Apakah bapak/ibu menerapkan model pembelajaran tertentu untuk menerapkan RPP tersebut?
5. Dalam bentuk apa bapak/ibu menerapkan model pembelajaran tersebut?
6. Apa saja media yang harus disiapkan untuk penerapan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
7. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan karakter pada siswa dalam pembelajaran?
8. Apa saja kendala yang dihadapi saat membuat perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?
9. Adakah kendala yang di hadapi saat menerapkan model pembelajaran tersebut?
10. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan nilai-nilai karakter?

11. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran bapak/ibu menggunakan model pembelajaran yang ada di RPP?
12. Apa saja kriteria yang dilakukan saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
13. Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
14. Menurut bapak/ibu apakah dalam Tri Wawasan itu dapat meningkatkan pembelajaran karakter pada siswa?
15. Dalam bentuk apa bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
16. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?
17. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran?
18. Aspek apa saja yang harus dievaluasi?
19. Bagaimana kriteria yang dilakukan saat mengevaluasi?
20. Apakah setiap pertemuan dalam pembelajaran bapak/ibu melaksanakan evaluasi?
21. Apa saja prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi?
22. Apa saja bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa terkait dengan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
23. Bagaimana cara bapak/ibu melihat/mengevaluasi saat proses pembelajaran?
24. Adakah kendala yang dihadapi saat proses evaluasi?
25. Apa saja kriteria yang harus dimiliki siswa setelah melakukan evaluasi?
26. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan RPP?
27. Bagaimana tindakan bapak/ibu apabila siswa belum sesuai dengan kriteria yang dicapai dalam RPP?
28. Apakah pendidik sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang akan mewujudkan tujuan kurikulum di SMA Taruna Nusantara?
29. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki pendidik saat menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
30. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dalam proses pembelajaran?
31. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa?

32. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan rasa kebangsaan dan kebanggaan budaya pada siswa?
33. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?
34. Apa saja upaya LPTTN dalam pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara?
35. Apa saja kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
36. Apakah LPTTN sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
37. Apakah kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara?
38. Apakah penghambat LPTTN dalam melaksanakan kebijakan dalam pelaksanaan Tri Wawasan?
39. Dalam bentuk apa saja kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan Tri Wawasan?
Kebijakan LPTTN dalam bentuk :
40. Dalam bentuk apa saja kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara?



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : siswa

Nama :

Kelas :

1. Bagaimana cara guru menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran?
2. Model pembelajaran apa yang digunakan guru untuk mengajar dalam menerapkan Tri Wawasan?
3. Apakah semua guru menjadi teladan bagi siswa?
4. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran?
5. Apakah semua yang diajarkan guru tentang Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa?
6. Bagaimana pendekatan pembelajaran di kelas?
7. Bagaimana cara siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan guru?
8. Bagaimana cara orang tua anda mengontrol anda?
9. Apa kendala yang dihadapi saat anda jauh dari orang tua?



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : masyarakat

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Bagaimana pandangan anada mengenai SMA Taruna Nusantara?
2. Apakah anda menjalin hubungan baik dengan warga SMA Taruna Nusantara?
3. Menurut anda apakah siswa bersikap baik dengan waraga?
4. Menurut anda apakah peserta didik sudah mengamalkan nilai nilai karakter saat berinteraksi?
5. Apakah masyarakat sekitar mendukung penanaman nilai karakter di SMA Taruna Nusantara?
6. Upaya apa saja yang dilakukan msasyarakat untuk menanamkan nilai –nilai karakter?
7. Dalam bentuk apa saja masyarakat menanamkan nilai-nilai karakter?
8. Dalam bentuk apa saja masyarakatata mendukung pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
9. Apakah ada bentuk keteladanan masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan Tri Wawasan?
10. Dalam bentuk apa interaksi anda kepada siswa?
11. Apakah anda sering berinteraksi dengan sisiwa?
12. Apa saja kendala SMA Taruna Nusantara saat berinteraksi dengan masyarakat?
13. Upaya apa saja untuk mengatasi kendala tersebut?

14. Dalam bentuk apa saja saat berinteraksi dengan masyarakat?
15. Apakah masyarakat sekitar mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan?



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Bagaimana peran dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Taruna Nusantara?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dinas pendidikan dalam meningkatkan potensi guru di SMA Taruna Nusantara?
3. Apa saja kebijakan dinas pendidikan dalam meningkatkan nilai karakter dan Tri Wawasan di SMA Taruna Nusantara?
4. Apa saja upaya untuk melaksanakan kebijakan tersebut?
5. Apa saja faktor penghambat yang dialami dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Taruna Nusantara?
6. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan karakter dan Tri Wawasan di SMA Taruna Nusantara?
7. Apa saja upaya yang dilakukan dinas pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang sesuai dengan Tri Wawasan?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dinas pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang sesuai dengan Tri Wawasan?



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Orang tua

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Apakah karakter anak anda lebih baik setelah di sekolahkan di SMA Taruna Nusantara?
2. Dalam bentuk apa anda mengontrol anak anda dari rumah?
3. Apa pendapat anda tentang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
4. Apakah bapak/ibu sering mengajarkan tentang nilai-nilai karakter?
5. Apakah bapak/ibu sering membiasakan untuk beribadah bersama?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak?
7. Bagaimana cara yang anda lakukan dalam memberikan penguatan dalam menanamkan nilai karakter terhadap anak?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai karakter sebelum sekolah di SMA Taruna Nusantara?
9. Apa tujuan orang tua menyekolahkan ke SMA Taruna Nusantara?
10. Apa yang menjadi penghambat anda dalam menyekolahkan di SMA Taruna Nusantara?
11. Bagaimana cara mengontrol anak anda?
12. Apakah ada kendala yang anda temui saat mengontrol anak anda di SMA Taruna Nusantara?
13. Bagaimana cara mengontrol anak anda dengan kondisi jarak jauh?
14. Bagaimana hubungan anda dengan anak ketika sedang belajar di SMA Taruna Nusantara?

15. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai karakter di rumah?
16. Apa saja kendala anda saat menanamkan nilai karakter di rumah?
17. Berapa kali dalam satu semester orang tua menegontrol ke SMA Taruna Nusantara? SMA Taruna Nusantara?



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Tenaga kependidikan

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Apakah tenaga kependidikan sudah melakukan kewajibannya untuk menunjang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
2. Apa bentuk dari kewajiban tenaga kependidikan?
3. Apakah pendidik memiliki jati diri kebangsaan?
4. Apakah tenaga kependidikan sudah melakukan kewajibannya untuk menunjang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
5. Apa bentuk dari kewajiban tenaga kependidikan?
6. Apakah pendidik memiliki jati diri kebangsaan?
7. Apakah lokasi di SMA Taruna Nusantara mempengaruhi penanaman nilai karakter siswa?
8. Apakah lokasi di SMA Taruna Nusantaramendukung dalam penanaman nilai karaktr siswa?
9. Apakah lokasi SMA Taruna Nusantarategis dalam segala aspek?
10. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran?
11. Apakah pendidik mampu mengoperasikan semua sarana dan prasarana yang tersedia?
12. Sarana atau media apa yang digunakan untuk pembelajaran karakter?
13. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut?
14. Apa saja bentuk tata tertib yang ada di SMATaruna Nusantara?

15. Apakah tata tertib di SMA Taruna Nusantara semua berhubungan dengan nilai-nilai karakter dan Tri Wawasan?
16. Apakah siswa menaati tata tertib di sekolah?
17. Apa sanksi yang diberikan pada siswa apabila melanggar tata tertib yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter?
18. Apa saja upaya yang dilakukan agar siswa menaati tata tertib yang ada?
19. Apakah semua pendidik dan tenaga kependidikan menaati tata tertib di sekolah?
20. Apakah sanksi yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan apabila melanggar tata tertib?
21. Apakah ada sarana dan prasarana yang menunjang tata tertib di sekolah?
22. Bagaimana situasi birokrasi di SMA Taruna Nusantara?
23. Apakah birokrasi di SMA Taruna Nusantara mendukung sepenuhnya sistem pendidikan yang ada?
24. Apakah kinerja birokrasi selalu dilandasi oleh Tri Wawasan?
25. Bagaimana sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara?
26. Apakah sistem pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?
27. Apakah sistem pendidikan sudah terlaksana dengan baik?
28. Apakah sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter?
29. Bagaimana tindakan sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan menyimpang di kalangan masyarakat?
30. Bagaimana upaya sekolah untuk menghindari perbuatan menyimpang siswa di kalangan masyarakat?
31. Apakah siswa dapat beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar SMA Taruna Nusantara?
32. Apakah masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak baik atau buruk terhadap siswa?
33. Apakah siswa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan sekitar?
34. Apakah masyarakat dan lingkungan salah satu motivasi siswa dalam belajar?



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Wakasek Kesiswaan

Nama : Bapak Heri

Umur :

Alamat :

8. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : kriteria secara umum terbagi menjadi tiga yaitu: (1) dalam akademis pendidik harus menguasai mapel yang diampu (metode dan model pembelajaran) harus dikuasai, terkait dengan tri wawasan, (2) samapta, harus dimiliki oleh pendidik, (3) kepribadian, karakter yang diukur (diharapkan), tes psikologi, sehat jasmani dan rohani

9. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan karakter pada siswa?

Jawab : kriteria secara umum terbagi menjadi tiga yaitu: (1) dalam akademis pendidik harus menguasai mapel yang diampu (metode dan model pembelajaran) harus dikuasai, terkait dengan tri wawasan, (2) samapta, harus dimiliki oleh pendidik, (3) kepribadian, karakter yang diukur (diharapkan), tes psikologi, sehat jasmani dan rohani

10. Apa saja bentuk program yang dilakukan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?

Jawab : Dalam mendidik ada tiga macam kegiatan, yang dilaksanakan dalam mendidik yang mengarah pada karakter, yaitu: (1) kegiatan rutin terjadwal,

kaitannya dengan disiplin misalnya bangun jam 04.45 adalah jiwa kebersamaan, (2) kegiatan terprogram ekstra kurikuler silat, karate dapat menu, buhkan percaya diri, (3) kegiatan terproek mendapatkan nilai-nilai jendral sudirman maka ada rute penglima sudirman, hilu balang, prejurit bentuk kelompok, karya wisata untuk menambah wawasan kebudayaan, wawasan kebangsaan, wawasan kejuangna nasional.

11. Bagaimana penciptaan budaya yang berkarakter dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas?

Jawab : (1) kaitannya dengan etika, bertemu dengan orang lebih tua harus hormat tangan, (2) kode kehormatan, karena budaya membentuk karakter. Ada 8 kode kehormatan sisiwa yaitu: menjunjung tinggi tri prasetya sisiwa, hormaat kepada orang tua, hormat kepada guru, hormat kepada pamong, pantang mencontek, pantang menipu, pantang berkelahi, pantang berbuat asusila, (3) harus dibudayakan dan dipaksa, apabila melanggar akan dikeluarkan dari SMA Taruna Nusantara, (4) harus terdiri dari bermacam-macam suku lalu dikumpulkan di graha dan belajar toleransi, (5) kurikulum khusus diantaranya adalah kenusantaraan, bela negara, dan kepemimpinan

12. Kurikulum apakah yang kepala sekolah gunakan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : Kurikulum umum dan kurikulum khusus

13. Apakah pelaksanaan Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa?

Jawab : Iya, itu sudah pasti, karena karena tujuannya Tri Wawasan adalah untuk meningkatkan karakter siswa

14. Apa saja standar kompetensi lulusan yang harus dicapai siswa berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan?

Jawab : ada penilaian kepribadian, KNKP ada penilaian juga standarnya 75, penilaian kuantitatif B, semua ada penilaian kepribadian sehari-hari (kedisiplinan), laki-laki dan perempuan tidak salaman, pengawasan, karakter pemimpin dan bertanggung jawab.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Pendidik

Nama : Bapak aris purwadi pamong pengajar pengasuh

Umur :

Alamat :

18. Apakah sebelum pembelajaran bapak/ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?

Jawab : Sebelum pembelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan tri wawasan dan karakter

19. Apakah perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Jawab : sudah, karena kita kan mengacu pada kurikulum jadi harus sesuai

20. Apakah bapak/ibu dalam membuat RPP yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter memperhatikan keadaan peserta didik?

Jawab : Iya mengangkat potensi daerah yang ada, misal vreeport di papua itu milik kita, wawasan kebangsaan. Bela negara, kontrak kerja wawasan kejuangan

21. Apakah bapak/ibu menerapkan model pembelajaran tertentu untuk menerapkan RPP tersebut?

Jawab : model studi kasus menyampaikan ke sisiwa bagaimana tembaga dan emas bagaimana cara anda meakukan (meberikan pendapat)

22. Dalam bentuk apa bapak/ibu menerapkan model pembelajaran tersebut?

Jawab : media studi kasusu form bentuk pertanyaan dan diskusi, ppt

23. Apa saja media yang harus disiapkan untuk penerapan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : ya seperti studi kasus itu

24. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan karakter pada siswa dalam pembelajaran?

Jawab : anak diajak bicara masalah penyelenggaraan pemerintah masa kini sehingga banyak topik yang dibahas, diberi pembelajaran kemampuan manajerial, diberi pembelajaran penanaman kejuangan, kebangsaan, dan kebuayaan, mampu memberi informasi yang jelas (kebangsaan), kasusu-kasus yang ada di indonesai menerapkan onsep kebudayaan, saat pembelajaran disisipkan topik teri wawasan

25. Apa saja kendala yang dihadapi saat membuat perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?

Jawab : kendala dalam konteks mengkomunikasikan, ada bebrapa sisiwa yang tidak peduli dengan sekitar, tidak membuka diri dalam era reformasi

26. Adakah kendala yang di hadapi saat menerapkan model pembelajaran tersebut?

Jawab : kendala dalam konteks mengkomunikasikan, ada bebrapa sisiwa yang tidak peduli dengan sekitar, tidak membuka diri dalam era reformasi

27. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan nilai-nilai karakter?

Jawab : ada bebrapa sisiwa yang tidak peduli dengan sekitar, tidak membuka diri dalam era reformasi

28. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran bapak/ibu menggunakan model pembelajaran yang ada di RPP?

Jawab : iya karena RPP merupakan pegangan untuk mengajar

29. Apa saja kriteria yang dilakukan saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : . kriteria yang dicapai yaitu memberi respon dan tanggapan yang positif, dan disertai sikap

30. Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : pada kegiatan terproyek, misalnya hulu balang

31. Menurut bapak/ibu apakah dalam Tri Wawasan itu dapat meningkatkan pembelajaran karakter pada siswa?

Jawab : iya

32. Dalam bentuk apa bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : saat proses pembelajaran, selain itu mampu dan mau menegur perilaku siswa yang perilakunya tidak baik, karakter kepribadian siswa. Etika kurang baik maka ditegur

33. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?

Jawab : kendala, kriteria siswa yang kurang baik dalam lingkungan keluarga (kebiasaan)

34. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran?

Jawab : ya itu siswa yang kurang baik dalam lingkungan keluarga (kebiasaan)

35. Aspek apa saja yang harus dievaluasi?

Jawab : iya, aspek kognitif afektif dan psikomotor. Karakter kepribadian misal disiplin mengumpulkan tugas, kerapian (implementasi karakter kepribadian), kebersihan diri (bisa mengendalikan diri). Pengamatan dan teguran dilakukan oleh pamong, pengajar dan pengasuh, dan ditulis di rapor

36. Bagaimana kriteria yang dilakukan saat mengevaluasi?

Jawab : ya kriterianya siswa sudah melakukan dengan baik

37. Apakah setiap pertemuan dalam pembelajaran bapak/ibu melaksanakan evaluasi?

Jawab : iya melakukan evaluasi seperti pengamatan apakah siswa sudah melakukan dengan baik apa belum

38. Apa saja prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi?

Jawab : . aspek yang di atas dari awal pembelajaran, kontrak akademis (prosedur), cara mengoreksi, bentuk verifikasi, nilai final

39. Apa saja bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa terkait dengan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : mengawasi yang dilakukan pamong jaga harian, ada checklist dan dicatat menjadi data penilaian kepribadian dan menjadi kepribadian dari karakter

40. Bagaimana cara bapak/ibu melihat/mengevaluasi saat proses pembelajaran?

Jawab : ya dengan pengamatan

41. Adakah kendala yang dihadapi saat proses evaluasi?

Jawab : pengumpulan bukti pelanggaran yang kebanyakan sepuhak, lupa alibinya, ketidakjujuran, (di lapangan). Kalau di kelas sudah sesuai dengan pembelajaran dan ada formnya

42. Apa saja kriteria yang harus dimiliki siswa setelah melakukan evaluasi?

Jawab : sesuai tujuan pembelajaran penanaman teri wawasan yang ditentukan didalam implementasi keseharian . diamati

43. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan RPP?

Jawab : mayoritas tercapai, gagal 3-4 orang dalam hal teri wawasan dan kepribadian resiko tidak akan diakui alumni SMA Taruna Nusantara. Progres individu yang lebih baik dibanding dengan yang lain.

44. Bagaimana tindakan bapak/ibu apabila siswa belum sesuai dengan kriteria yang dicapai dalam RPP?

Jawab : diremidi, diingatkan, diberi sanksi, orangtua dipanggil.

45. Apakah pendidik sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang akan mewujudkan tujuan kurikulum di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : sudah semua 50% S2, bahkan sekarang ada yang melanjutkan ke S3, sertifikasi 80%

46. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki pendidik saat menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : bisa menjadi teladan, seperti yang diajarkan kihajar dewantara yaitu ing ngarso sung tulodho (guru datang tepat waktu, guru tertib upacara), ing madya mangun karso (menempatkan guru dan muirid dengan derajat masing-masing dan menghormati proporsionalnya msing-masing dalam keilmuan tidak ada guru dan tidak ada murid , tut wuri handayani. Hal di atsa merupakan falsafak ki hajar dewantara yang merupakan tri wawasan

47. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dalam proses pembelajaran?

Jawab : anak diajak bicara masalah penyelenggaraan pemerintah masa kini sehingga banyak topik yang dibahas, diberi pembelajaran kemampuan manajerial,

diberi pembelajaran penanaman kejuangan, kebangsaan, dan kebudayaan, mampu memberi informasi yang jelas (kebangsaan), kasusu-kasus yang ada di indonesai menerapkan onsep kebudayaan, saat pembelajaran disisipkan topik teri wawasan

48. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan nilai-nilai karakter pada sisiwa?

Jawab : seperti pada kegiatan terprogram yaitu pada ekstra kurikuler silat, karate dapat menumbuhkan percaya diri, dan kedisiplinan siswa.

49. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan rasa kebangsaan dan kebanggaan budaya pada sisiwa?

Jawab : perigatan hari besar (psis merencanakan, mengorganisir dan mengevaluasi) peringatan 17 agustus malam pakai renungan ada drama yang bertema perjuangan, diadakan seremoni, bendera masuk pada hormat semua, ada rasa sukuran, makan-makan bareng nasi tumpeng, tidak membedakan strata sosial.

50. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada sisiwa?

Jawab : ya itu paas waktu pembelajaran itu



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Pendidik

Nama : Bapak Henang

Umur :

Alamat :

1. Apakah sebelum pembelajaran bapak/ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?
 Jawab : iya
2. Apakah perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?
 Jawab : iya. Sesuai kurikulum khusus, dan umum
3. Apakah bapak/ibu dalam membuat RPP yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter memperhatikan keadaan peserta didik?
 Jawab : Iya
4. Apakah bapak/ibu menerapkan model pembelajaran tertentu untuk menerapkan RPP tersebut?
 Jawab : sikap dan perilaku maka tidak secara akademik (kadang sesuai) hanya tersirat
5. Dalam bentuk apa bapak/ibu menerapkan model pembelajaran tersebut?
 Jawab : mencontohkan nilai kebangsaan misalnya karbohidrat meliputi gandum, gandum ada yang berasal dari eropa ini merupakan wawasan kebangsaan
6. Apa saja media yang harus disiapkan untuk penerapan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : media terintegrasi, Strategi memilih materi yang dapat terintegrasikan lalu anak mengaktualisasikan dengan perilaku

7. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan untuk menanamkan karakter pada siswa dalam pembelajaran?

Jawab : memilih materi yang dapat terintegrasikan lalu anak mengaktualisasikan dengan perilaku

8. Apa saja kendala yang dihadapi saat membuat perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?

Jawab : Materi tri wawasan tidak ada di silabus dan pembelajaran sehingga menambahkan agar terinegrasi. Dalam menggabungkan karakter. Misal dalam pelajaran kimia implisit bukan eksplisit

9. Adakah kendala yang di hadapi saat menerapkan model pembelajaran tersebut?

Jawab : saat mengkomunikasikannya karena mereka kan dari berbagai daerah di Indonesia

10. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan nilai-nilai karakter?

Jawab : kendalanya kecil selain di kelasa dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, sisiwa berasal dari sabang ssampai merauke akhirnya dengan perbedaan seperti itu akan menjadi kekuatan, 25 tahun mendiklair SMA Laboratorium toleransi anak bangsa

11. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran bapak/ibu menggunakan model pembelajaran yang ada di RPP?

Jawab : iya kkarena merupakan acuan

12. Apa saja kriteria yang dilakukan saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : . karena sifatnya penilaian sikap harus dilakukan enilaian otentik kriteria B, standar nilai kepribadian lebih dari 70 apabila kurang dari 70, maka tidak lulus dan tidak diakui sebagai alumni SMA Taruna Nusantara

13. Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan saat pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : ya misal dalam lab kepemimpinan, siswa di ajarin cara memimpin

14. Menurut bapak/ibu apakah dalam Tri Wawasan itu dapat meningkatkan pembelajaran karakter pada siswa?

Jawab : ia dapat meningkatkan

15. Dalam bentuk apa bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : ya saat proses pembelajaran guru menjelaskan dan memberi contoh lalu siswa mengaktualisasikan dalam bentuk perilaku

16. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran yang berkaitan dengan Tri Wawasan dan karakter?

Jawab : siswa yang berbeda dan berasal dari sabang sampai merauke

17. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran?

Jawab : kendalanya siswa berasal dari sabang sampai merauke

18. Aspek apa saja yang harus dievaluasi?

Jawab : 18 aspek umum, 10 aspek makro, 30 aspek mikro

19. Bagaimana kriteria yang dilakukan saat mengevaluasi?

Jawab : apakah siswa sudah melaksanakan dengan baik

20. Apakah setiap pertemuan dalam pembelajaran bapak/ibu melaksanakan evaluasi?

Jawab : pengamatan, apakah melaksanakan dengan baik atau tidak baik, kalau belum melakukan tindakan treatment pengasuhan berupa nasehata dan teguran, kalau sudah melakukan tindakan pujian/penghargaan (penguatan).
Dihargai yaitu pada mapel, jasmani, dan kepribadian

21. Apa saja prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi?

Jawab : dari wal pembelajaran, kontrak akademis (prosedur dari sekolah), cara mengoreksi, bentuk verifikasi, nilai final

22. Apa saja bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa terkait dengan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : mengawasi yang dilakukan pamong jaga harian, ada cheklis dan dicatat menjadi data penilaian kepribadian dan menjadi kepribadian dari karakter

23. Bagaimana cara bapak/ibu melihat/mengevaluasi saat proses pembelajaran?

Jawab : pengamatan, apakah melaksanakan dengan baik atau tidak baik,

24. Adakah kendala yang dihadapi saat proses evaluasi?

Jawab : pengumpulan bukti pelanggaran

25. Apa saja kriteria yang harus dimiliki siswa setelah melakukan evaluasi?

Jawab : akademik, mencapai tujuan pembelajaran menguasai KD menguasai Ki 1 dan 2, kriteria minimal baik, apabila karakter tidak sesuai kriteria (<70) akademik lulus, kepribadian tidak lulus tidak diakui alumni SMA Taruna Nusantara (kastara)

26. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan RPP?

Jawab : mayoritas tercapai, apabila dalam hal teri wawasan dan kepribadian tidak lulus resiko tidak akan diakui alumni SMA Taruna Nusantara.

27. Bagaimana tindakan bapak/ibu apabila siswa belum sesuai dengan kriteria yang dicapai dalam RPP?

Jawab : diremidi, diingatkan, diberi sanksi, orangtua dipanggil.

28. Apakah pendidik sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang akan mewujudkan tujuan kurikulum di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : syarat S1, akademik sama dengan mapel yang diampu (90% lebih akademik sesuai dnegan mapel)

29. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki pendidik saat menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : 29. kompetensi pedagogis, kalau di SMA Taruna Nusantara berjiwa pendidik, (1) sabar yaitu pendidikan hasilnya tidak dapat dilihat hari ini, (2) sintesa yaitu kelembutan dan ketegasan, pamong, kasih sayang ada sintesa dengan ketegasan. Mengetahui psikologi perkembangan anak, (3) berperilaku teladan yaitu untuk pendidikan karakter siswa terbentuk dengan apa yang dilihat dan didengar, (4) kemampuan pengasuhan yaitu kemampuan mengobservasi siswa. Misalnya siswa menunjukkan gejala menonjol (ada yang terlambat berarti (-)) harus mampu melakukan analisis mengapa dan sebabnya, dan melalui treatment (tindakan guru) sehingga tidak terjadi lagi, kalau positif akan diikuti yang lain. Misalnya ada siswa yang pakai jaket, maka harus dilihat wajahnya apakah benar-benar sakit apa tidak merupakan tindakan treatment.

30. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan Tri Wawasan dalam proses pembelajaran?

Jawab : nmencontohkan tentang nilai-nilai kebangsaan, kejuangan dan kebudayaan

31. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan nilai-nilai karakter pada sisiwa?

Jawab : dengan kegiatan terproyek, di sana siswa dapat belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa pemimpin

32. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan rasa kebangsaan dan kebanggaan budaya pada sisiwa?

Jawab : menanamkan budaya dasar bangsa yaitu: pentas seni, temu ilmiah, wajib bahas indonesia, peringatan hari besar, pameran budaya nusantara dilakukan 2 tahun sekali pada bulan November merupakan ikon terbesar wawasan kebudayaan , pemilihan miss pandatara yaitu dengan mereka mempromisikan daerahnya, pada hari kartini adan kartini dan kartono.

33. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada sisiwa?

Jawab : kegiatan terproyek, di sana siswa dapat belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa pemimpin

51. Apa saja upaya LPTTN dalam pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : LPTTN memiliki tugas dan kewenangan dlam ranah strategis. Dalam pelaksanaan tri wawasan LPTTN melakukan upaya memberikan pedoman dalam bentuk Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara dan silabusnya serta memperkuat dengan program jumpa tokoh nasional.

52. Apa saja kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : Kebijakan LPTTN : pelaksanaan Tri Wawasan harus dijalankan melalui lima pendekatan yaitu *intelectuaisticl approach, actualistic approach, role modeling, inspiring leadership dan laboraatory approach.*

53. Apakah LPTTN sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembalajaran karakter?

Jawab : LPTTN mendukung dalam perencanaan strategis, perencanaan tahunan dan pendanaan yang diperlukan dari pelaksanaan Tri Wawasan.

54. Apakah kebijakan LPTTN dalam pelaksaasn sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : Kebijakan pendidikan LPTTN : mengimplementasikan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) yang diintegrasikan dengan Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan secara optimal yang berwawasan kebangsaan, kejuangan, dan kebudayaan.

55. Apakah penghambat LPTTN dalam melaksanakan kebijakan dalam pelaksanaan Tri Wawasan?

Jawab : Hambatan : keterbatasan sumber daya manusia khususnya ahli pada bidang Tri Wawasan, dan keterbatasan referensi.

56. Dalam bentuk apa saja kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan Tri Wawasan?

Jawab : Kebijakan LPTTN dalam bentuk :

- a. Penyusunan soft ware/ perangkat kendali pelaksanaan tri wawasan Kurikulum, nilai-nilai dasar dan ketentuan-ketentuan serta budaya sekolah.
- b. Penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan
- c. Penyusunan anggaran
- d. Penyusunan personil dalam organisasi untuk menangani pelaksanaan Tri Wawasan.

57. Dalam bentuk apa saja kebijakan LPTTN dalam pelaksanaan sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara

Jawab :

- a. Pelajaran Pendidikan Bela Negara
- b. Pelajaran Kenusantaraan, Kepemimpinan dan Kewirausahaan
- c. Mata Kegiatan Rutin Terjadwal
- d. Mata Kegiatan Terprogram/ Periodik
- e. Mata Kegiatan Terproyek
- f. Mata Kegiatan Kreatif Mandiri
- g. Pengaturan kehidupan asrama sebagai laboratorium toleransi anak bangsa.?



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : masyarakat

Nama : Risti

Umur :

Alamat :

16. Bagaimana pandangan anda mengenai SMA Taruna Nusantara?

Jawab : pandangannya bagus

17. Apakah anda menjalin hubungan baik dengan warga SMA Taruna Nusantara?

Jawab : iya menjalin hubungan baik

18. Menurut anda apakah siswa bersikap baik dengan waraga?

Jawab : baik ramah

19. Menurut anda apakah peserta didik sudah mengamalkan nilai nilai karakter saat berinteraksi?

Jawab : sudah

20. Apakah masyarakat sekitar mendukung penanaman nilai karakter di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : sangat mendukung

21. Upaya apa saja yang dilakukan msyarakat untuk menanamkan nilai –nilai karakter?

Jawab : ya kalau ketemu orang menyapa, menoling orang

22. Dalam bentuk apa saja masyarakat menanamkan nilai-nilai karakter?

Jawab : ya kalau ketemu orang menyapa, menoling orang

23. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
Jawab : mendukung
24. Apakah ada bentuk keteladanan masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan Tri Wawasan
Jawab : ikut partisipasi dalam kegiatan LPKL
25. Dalam bentuk apa interaksi anda kepada siswa?
Jawab : dinasehatin
26. Apakah anda sering berinteraksi dengan siswa?
Jawab : suka ngobrol, minta pin BB
27. Apa saja kendala SMA Taruna Nusantara saat berinteraksi dengan masyarakat?
Jawab : tidak ada kendala
28. Upaya apa saja untuk mengatasi kendala tersebut?
Jawab : tidak ada
29. Dalam bentuk apa saja saat berinteraksi dengan masyarakat?
Jawab : bergotong royong
30. Apakah masyarakat sekitar mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan?
Jawab : mendukung



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : masyarakat

Nama : Mangun Song

Umur :

Alamat :

1. Bagaimana pandangan anada mengenai SMA Taruna Nusantara?
 Jawab : hanya SMA saja Cuma melihat dari luar
2. Apakah anda menjalin hubungan baik dengan warga SMA Taruna Nusantara?
 Jawab : menjalin hubungan baik. Dengan reflek
3. Menurut anda apakah siswa bersikap baik dengan waraga?
 Jawab : mereka bersikap baik, sopan
4. Menurut anda apakah peserta didik sudah mengamalkan nilai nilai karakter saat berinteraksi?
 Jawab : mereka cuek, kurang sopan
5. Apakah masyarakat sekitar mendukung penanaman nilai karakter di SMA Taruna Nusantara?
 Jawab : tindakan bapak dibiasin aja, tapi mengharap kesadaran sisiwa karena dengan menumpang, karakter ssiwa kurang baik karena kurang toleransi
6. Upaya apa saja yang dilakukan msyarakat untuk menanamkan nilai –nilai karakter?
 Jawab : kegiatan mendukung
7. Dalam bentuk apa saja masyarakat menanamkan nilai-nilai karakter?
 Jawab : cima say hai ngobrol doang

8. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?
9. Apakah ada bentuk keteladanan masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan Tri Wawasan?
10. Dalam bentuk apa interaksi anda kepada siswa?
Jawab : ya hanya mengobrol sebentar
11. Apakah anda sering berinteraksi dengan siswa?
Jawab : tidak karena saya berangkat bekerja pada pagi hari dan pulang pada malam hari
12. Apa saja kendala SMA Taruna Nusantara saat berinteraksi dengan masyarakat?
Jawab : tidak ada
13. Upaya apa saja untuk mengatasi kendala tersebut?
Jawab : tidak ada kendala
14. Dalam bentuk apa saja saat berinteraksi dengan masyarakat?
Jawab : ya mengobrol saja
15. Apakah masyarakat sekitar mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan?
Jawab : ya sangat mendukung



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : masyarakat

Nama : Ibu Wahyu

Umur :

Alamat :

1. Bagaimana pandangan anda mengenai SMA Taruna Nusantara?
 Jawab : sekolahnya bagi orang mampu, sekarang biaya pendidikan mahal, banyak yang minat, tapi gak mampu karena biaya mahal
2. Apakah anda menjalin hubungan baik dengan warga SMA Taruna Nusantara?
 Jawab : menjalin hubungan baik dengan warga
3. Menurut anda apakah siswa bersikap baik dengan waraga?
 Jawab : interaksi anak sopan
4. Menurut anda apakah peserta didik sudah mengamalkan nilai nilai karakter saat berinteraksi?
 Jawab : soale ada persiapan anak untuk kegiatan
5. Apakah masyarakat sekitar mendukung penanaman nilai karakter di SMA Taruna Nusantara?
 Jawab : kalo lewat menundukka kepala dan bilang permisi, mereka sudah bisa gabung, ikut masak, ga memberatkan tuan rumah
6. Upaya apa saja yang dilakukan msasyarakat untuk menanamkan nilai –nilai karakter?

Jawab : sangat mendukung, soale mereka bisa tau ondisi kampung dan tau kerjaan kita apa serta membantu

7. Dalam bentuk apa saja masyarakat menanamkan nilai-nilai karakter?

Jawab : tidak ada kendala, karena mereka mebantu, pembanguna masjid dan jalan

8. Dalam bentuk apa saja masyarakata mendukung pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : keteladanan mengajari mereka yang tidak tau

9. Apakah ada bentuk keteladanan masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan Tri Wawasan?

Jawab : ada dengan menerima siswa menginap di rumah penduduk untuk melaksanakan kegiatan LPKL

10. Dalam bentuk apa interaksi anda kepada siswa?

Jawab : dalam kegiatan LPKL

11. Apakah anda sering berinteraksi dengan sisiwa?

Jawab : tidak juga, hanya saat ada kegiatan

12. Apa saja kendala SMA Taruna Nusantara saat berinteraksi dengan masyarakat?

Jawab : dengan hidup siswa yang ada di asrama, tidak bisa keluar setiap saat

13. Upaya apa saja untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab : ya dengan mengadakan kegiatan yang mengikutsertakan siswa SMA TN

14. Dalam bentuk apa saja saat berinteraksi dengan masyarakat?

Jawab : membantu sumbangan lapangan voli, lapangan tenis dan sapi perah

15. Apakah masyarakat sekitar mendukung dengan adanya pelaksanaan Tri Wawasan?

Jawab : iya karena itu bagus untuk masa depan bangsa.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang

Nama : Bapak Rahmat Subarkah

Umur :

Alamat :

9. Bagaimana peran dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : memberi beasiswa pada siswa yang berprestasi di SMA Taruna Nusantara, sebagai senang siswa

10. Apa saja upaya yang dilakukan dinas pendidikan dalam meningkatkan potensi guru di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : pelatihan kurikulum

11. Apa saja kebijakan dinas pendidikan dalam meningkatkan nilai karakter dan Tri Wawasan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : ada program 4 pilar kebangsaan, ada lomba-lomba tingkat SMA, mengadakan lomba dengan tema Bhineka Tunggal Ika

12. Apa saja upaya untuk melaksanakan kebijakan tersebut?

Jawab : pelatihan untuk siswa dan guru

13. Apa saja faktor penghambat yang dialami dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : karena SMA Taruna Nusantara greatnya lebih tinggi maka dinas pendidikan hanya membantu sebisanya, dan banyak dari anak magelang yang tidak

mampu dari segi ekonomi dan ingin masuk di SMA Taruna Nusantara, akan tetapi dengan keterbatasan tersebut maka tidak bisa masuk SMA Taruna Nusantara

14. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan karakter dan Tri Wawasan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : dana dan keterbatasan faktor tenaga

15. Apa saja upaya yang dilakukan dinas pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang sesuai dengan Tri Wawasan?

Jawab : pelatihan kurikulum 2013

16. Apa saja kendala yang dihadapi dinas pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang sesuai dengan Tri Wawasan?

Jawab : tenaga kerja disebabkan adanya moratorium dan biaya yang terbatas, akan tetapi kita mengusahakan pelayanan yang terbaik



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Orang tua

Nama : Bapak Henang

Umur :

Alamat :

18. Apakah karakter anak anda lebih baik setelah di sekolahkan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : karakter anak lebih baik, lebih santun, cara duduk dan lain-lain

19. Dalam bentuk apa anda mengontrol anak anda dari rumah?

Jawab : sama seperti ortu rutinian, ibadah siap-siap ke sekolah, ibadah bersama kadang-kadang kalau ramadhan bersama, mengantar anak ke sekolah

20. Apa pendapat anda tentang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

21. Apakah bapak/ibu sering mengajarkan tentang nilai-nilai karakter?

Jawab : melalui telepon

22. Apakah bapak/ibu sering membiasakan untuk beribadah bersama?

23. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak?

Jawab : caranya nrgontrol melalui wali kelas dan buku kepribadian

24. Bagaimana cara yang anda lakukan dalam memberikan penguatan dalam menanamkan nilai karakter terhadap anak?

Jawab : telepon hanya hari minggu sesuai kurikulum

25. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai karakter sebelum sekolah di SMA Taruna Nusantara?

26. Apa tujuan orang tua menyekolahkan ke SMA Taruna Nusantara?

Jawab : mandiri, mendapat pendidikan yang lengkap, bukan hanya akademik tapi karakter, mudah melanjutkan ke perguruan tinggi

27. Apa yang menjadi penghambat anda dalam menyekolahkan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : pendaftaran lebih awal, masuk putus hubungan dengan orang tua selama tiga bulan awal, rindu orang tua kepada anak (psikologis), kontrol tidak setiap saat, waktunya sempit untuk berdiskusi dengan orang tua, pertemuan kualitas meskipun hanya sebentar

28. Bagaimana cara mengontrol anak anda?

Jawab : dengan melauai telefon dan melalui wali kelas dan buku kepribadian

29. Apakah ada kendala yang anda temui saat mengontrol anak anda di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : ada karena tidak bisa menelfon dan bertemu setiap saat

30. Bagaimana cara mengontrol anak anda dengan kondisi jarak jauh?

Jawab : dengan melauai telefon dan melalui wali kelas dan buku kepribadian

31. Bagaimana hubungan anda dengan anak ketika sedang belajar di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : karena selalu saya kontrol melauai telefon dan melalui wali kelas dan buku kepribadian, maka hubungan tidak ada masalah dan berjalan dengan baik

32. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai karakter di rumah?

Jawab : sama seperti ortu rutinian, ibadah siap-siap ke sekolah, ibadah bersama kadang-kadang kalau ramadhan bersama, mengantar anak ke sekolah

33. Apa saja kendala anda saat menanamkan nilai karakter di rumah?

Jawab : kadang anak terpengaruh dengan lingkungan, dan teman-temannya serta perkembangan teknologi yang semakin maju

34. Berapa kali dalam satu semester orang tua mengontrol ke SMA Taruna Nusantara?
SMA Taruna Nusantara?

Jawab : bisa rerlatif tergantung kbutuhan dan kemampuan orang tua



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Tenaga kependidikan

Nama : Bapak Hryanto

Umur :

Alamat :

35. Apakah tenaga kependidikan sudah melakukan kewajibannya untuk menunjang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : sudah melakukan kewajibannya

36. Apa bentuk dari kewajiban tenaga kependidikan?

Jawab : melaksanakan apel, bekerja sesuai bidangnya, ikut upacara hari-hari besar

37. Apakah pendidik memiliki jati diri kebangsaan?

Jawab : iya karena siswa dididik untuk wawasan itu, jadi suatu keharusan pada tenaga kependidikan untuk mengeri sekaligus melaksanakan dalam pola tindak

38. Apakah lokasi di SMA Taruna Nusantara mempengaruhi penanaman nilai karakter siswa?

Jawab : jelas karena berasarama penuh penataan lingkungan disesuaikan dengan kondisi siswa yang berasal dari seluruh wilayah nusantara, misal keadaan diri siswa sudah di seting tiap-tiap graha berasal dari berbagai suku agama dan ras

39. Apakah lokasi di SMA Taruna Nusantara mendukung dalam penanaman nilai karaktr siswa?

Jawab : iya sangat mendukung sekali

40. Apakah lokasi SMA Taruna Nusantara strategis dalam segala aspek?

Jawab : iya sangat strategis karena berada di pusat kota

41. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran?

Jawab : , memang sarpras sangat menunjang dan mendukung terciptanya tri wawasan

42. Apakah pendidik mampu mengoperasikan semua sarana dan prasarana yang tersedia?

Jawab : setiap anak itu harus bisa memimpin, mampu mengoperasikan, ketua kelas tiap minggu ganti, setiap graha diberi nama

43. Sarana atau media apa yang digunakan untuk pembelajaran karakter?

Jawab : bukan media tapi mata pelajaran dan mata kegiatan misalnya latihan lapangan dan jumpa tokoh nasional

44. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab : sarana dan prasarana terpelihara dengan baik karena itu sangat menunjang proses pembelajaran

45. Bagaimana situasi birokrasi di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : birokrasi ga berbelit-belit tidak menyimpang tri wawasan, misalnya tamu langsung ke sekretariat ke pemimpin disposisi ke bidangnya lalu ke kesisiwaan lalu ke kejamintu

46. Apakah birokrasi di SMA Taruna Nusantara mendukung sepenuhnya sistem pendidikan yang ada?

Jawab : sangat mendukung karena kami bekerja dengan profesional

47. Apakah kinerja birokrasi selalu dilandasi oleh Tri Wawasan

jawab : kalau saya orang jawa punya filosofi alon-alon klawan klakon tapi dalam hubungan kerja adalah wawasan kejuangan, apabila kerjaan belum selesai tidak akan pulang meskipun bel pulang sudah berbunyi, jadi kita harus mencapai tarjer yang menjadi tanggung jawab

48. Bagaimana sisitem pendidikan di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : pendidikannya sa, diberlakukan sama, tidak membeda-bedakan (wawasan kebangsaa) misalnya upacara pagi dari irian tampil perdupsisi peraturan kehidupan siswa

49. Apakah sistem pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Jawab : iya sudah sesuai, kurikulum khusus dan kurikulum umum

50. Apakah sistem pendidikan sudah terlaksana dengan baik?

Iya : seperti kami tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain

51. Apakah sistem pendidikan di SMA Taruna Nusantara mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter?

Jawab : sangat mendukung sekali agar siswa menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab

52. Bagaimana tindakan sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan menyimpang di kalangan masyarakat?

Jawab : dengan perdupsis, akan tetapi tidak ada siswa yang menyimpang di kalangan masyarakat

53. Bagaimana upaya sekolah untuk menghindari perbuatan menyimpang siswa di kalangan masyarakat?

Jawab : pendidikannya saja, diberlakukan sama, tidak membedakan (wawasan kebangsaan) misalnya upacara pagi dari irian tampil 29. PUDD perdupsisi peraturan kehidupan siswa

54. Apakah siswa dapat beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar SMA Taruna Nusantara?

Jawab : ia seperti adanya kegiatan LPKL

55. Apakah masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak baik atau buruk terhadap siswa?

Jawab : berdampak baik. Karena ada masyarakat yang menyediakan penginapan untuk orang tua

56. Apakah siswa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan sekitar?

Jawab : iya seperti dalam kegiatan LPKL

57. Apakah masyarakat dan lingkungan salah satu motivasi siswa dalam belajar?

Jawab : tidak terlalu secara langsung karena hanya pesiar jadi terbatas, keluar hanya terbatas, komunikasi hanya orang tua. SMA yang diketahui masyarakat adalah nama TN agar tidak jelek. Secara tidak langsung masyarakat memberi motivasi siswa.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Tenaga kependidikan

Nama : Bapak Sukamto

Umur :

Alamat :

1. Apakah tenaga kependidikan sudah melakukan kewajibannya untuk menunjang pelaksanaan Tri Wawasan dalam pembelajaran karakter?

Jawab : pamong graha penegakan disiplin

2. Apa bentuk dari kewajiban tenaga kependidikan?

Jawab : menegakkan disiplin yaitu bangun tidur 04.45 dan trompet bangun tidur tapi pamong tetap melakukan pengecekan ke graha (kegiatan mandiri 05.00 siswa melaksanakan olahraga pagi, dicek oleh pamong yang mengampo olahraga

07.00 KBM sampai istirahat tetap mengawasi ketertiban siswa dan termasuk istirahat tetap mengawasi sampai jam 12.15

Apabila ada pelajaran tambahan sore sesuai jadwal yang ditentukan sekolah, maka mengecek ke graha-graha dan menggerakkan agar para siswa melaksanakan kegiatan mandiri

3. Apakah siswa menaati tata tertib di sekolah?

Jawab : harus dan pasti pedoman perdupsi PUDD peraturan dinas dalam memuat sanksi siswa mempunyai kode etik kehormatan istilahnya kode kehormatan siswa ada 8 item

4. Apa sanksi yang diberikan pada siswa apabila melanggar tata tertib yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter?

Jawab : sanksi diberikan pada siswa , selalu tercatat baik itu keterlambatan apel, tidak makan, tidak ikut upacara, ini tercatat dan mendapat sanksi yang diberikan misal push up, ari keliling kampus

5. Apa saja upaya yang dilakukan agar siswa menaati tata tertib yang ada?

Jawab : upaanya yaitu dengan pedoman perdupsis

6. Apakah semua pendidik dan tenaga kependidikan menaati tata tertib di sekolah?

Jawab : semua pendidik menaati peraturan

7. Apakah sanksi yang diberikan kepada pendidik dan tenaga lependidikan apabila melanggar tata tertib?

Jawab : diperingatkan termasuk ada catatan tersendiri

8. Apakah ada sarana dan prasarana yang menunjang tata tertib di sekolah?

Jawab : Sarana tronpet bangun pagi, aturan-aturan yang ditempel, jam makan

9. Bagaimana tindakan sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakana menyimpang di kalangan masyarakat?

Jawab : belum pernah menyimpang, saat pesiar tidak pernah menyimpang

10. Bagaimana upaya sekolah untuk menghindari perbuatan menyimpang sisiwa di kalangan masyarakat?

Jawab : belum pernah menyimpang, saat pesiar tidak pernah menyimpang

11. Apakah sisiwa dapat beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar SMA Taruna Nusantara?

Jawab : bisa LKPN latihan kepemimpinan lapangan

12. Apakah masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak baik atau buruk terhadap sisiwa?

Jawab : selalu baik

13. Apakah sisiwa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan sekitar?

Jawab : dapat

14. Apakah masyarakat dan lingkungan salah satu motivasi siswa dalam belajar?

Jawab : sangat mendukung misalnya pas ada kegiatan waktu penutupan kegiatan,misalnya penyewaan kamar untuk bermalam para orang tua



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
 KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : Tenaga kependidikan

Nama : Ibu Atiek

Umur :

Alamat :

1. Apa saja bentuk tata tertib yang ada di SMA Taruna Nusantara?

Jawab : buku perdupsis siswa

2. Apakah tata tertib di SMA Taruna Nusantara semua berhubungan dengan nilai-nilai karakter dan Tri Wawasan?

Jawab : iya, agar siswa disiplin dan tanggung jawab

3. Apakah siswa menaati tata tertib di sekolah?

Semua siswa harus menaati tata tertib sekolah

4. Apa sanksi yang diberikan pada siswa apabila melanggar tata tertib yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter?

Jawab : sanksi tergantung apa yang dilanggar sanksinya situasional misalnya kesinyan push up

5. Apa saja upaya yang dilakukan agar siswa menaati tata tertib yang ada?

Jawab : upaya sebelum masuk sma dikondisioning dikasih tau dengan sanksinya dan disosialisasikan

6. Apakah semua pendidik dan tenaga kependidikan menaati tata tertib di sekolah?

Jawab : semua pendidik dan tenaga kependidikan menaati tata tertib yang ada karena merupakan teladan bagi siswa

7. Apakah sanksi yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan apabila melanggar tata tertib?

Jawab : pendidik ada sanksi dan peringatan 1,2,3 dipanggil ada pembinaan dan sanksi yang lebih berat

8. Apakah ada sarana dan prasarana yang menunjang tata tertib di sekolah?

Jawab : ya seperti buku perdupsis siswa



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : siswa

Nama : Dharma

Kelas : XII IPA

1. Bagaimana cara guru menerapkan Tri Wawasan dalam pembelajaran?

Jawab : Pada waktu pembelajaran ada selingan-selingan dan banyak cerita

2. Model pembelajaran apa yang digunakan guru untuk untuk mengajar?

Jawab : Di tn permainan jarang diterapkan, lebih pada cerita, dan mengemukakan pendapat

3. Apakah semua guru menjadi teladan bagi siswa?

Jawab : iya, oleh karena itu kita harus berpenampilan rapi, mengikuti peraturan, Makan pagi ada beberapa yang terlambat pael. Dan kami mengingatkannya, dalam setrikaan ada yang tidak rapi lalu kami ingatkan, Abang memberi contoh dengan teladan kepada adik-adiknya dengan baik maka adik-adiknya termotivasi. Nilai- diperoleh dari figur abang dan pamong

4. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran?

Jawab : Kita kan berbeda mungkin ada bawaan dari mereka yang tidak mau berubah terkadang kami senang dan bergurau dengan mereka. Itu merupakan salah satu kendala dalam tri wawasan

5. Apakah semua yang diajarkan guru tentang Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa?

Jawab :Kita diajak untuk berfikir kedepan merupakan salah satu bentuk kejuangan kami, karena kita generasi muda haru menjadi yang lebih baik

6. Bagaimana pendekatan pembelajaran di kelas?

jawab : ada selingan cerita-cerita dan diskusi, harus berani tampil di depan, berani memimpin diskusi

7. bagaimana cara siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan guru?

Jawab : mengingatkan teman yang salah, dengan cara mengingatkan secara halus, apabila susah diingatkam maka dengan cara kasar (teriak), dalam organisasi dalam mengingatkan teman harus tahu bagaimana kondisi temannya, apabila sedang punya masalah maka dibantu untuk menyelesaikan masalahnya (toleransi)

8. Bagaimana cara orang tua anda mengontrol anda?

Jawab : sabtu pagi setelah pelajaran menelfon,wajib menelfon. Kadang eyang yang menjenguk ke SMA TN

9. Apa kendala yang dihadapi saat anda jauh dari orang tua?

Jawab :Orang tua tidak pernah datang untuk menjemput



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN TRI WAWASAN (WAWASAN KEJUANGAN, WAWASAN
KEBANGSAAN DAN WAWASAN KEBUDAYAAN) SEBAGAI PEMBELAJARAN
KARAKTER DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Narasumber : siswa

Nama : Fadil

Kelas : XII IPA

1. Bagaimana cara guru menerapkan tri wawasan dalam pembelajaran?

Jawab : Sebagian guru menyinggung menyinggung dengan hal- dalam bentuk cerita atau langsung menjalankan dan langsung kepada pengamalannya yang diberikan pada siswanya untuk membangun pemimpin masa, dan diceritakan mengenai masa lalu misalnya pada zaman reformasi Berdidkusi mengenai kasus dalam negeri

2. Model pembelajaran apa yang digunakan guru untuk mengajar dalam menerapkan Tri Wawasan?

Jawab : Diskusi dan cramah,

3. Apakah semua guru menjadi teladan bagi siswa?

Jawab : Kita teladan pada yang paling atas, karena pamong itu teladan bagi kami, lalu abang-abang kami juga menjadi teladan bagi kami

4. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran?

Jawab :Mengantuk, karena ada kegiatan larut malam, Pada waktu kelas x agak mengantuk karena butuh penyesuaian. Apabila mengantuk ditegur, dan diberi motivasi agar semangat belajar. Karena kita disibukkan dengan banyak hal mata pelajaran juga banyak maka kita harus menentukan skala prioritas apa yang harus kita lakukan terlebih dahulu dan harus kiata pahami dulu. Misal

mapel eksak yang kurang dimengerti, dan mapel knkp wawasan2 nusantara trkadang bnyak yang menesampingkan dan dibaca sekilas. Terkadang ada yang tidak peduli karena ada hal yang penting untuk diketahui. Karena kecenderungannya adalah untuk mencari nilai terutama pada mapel eksak untuk masuk PT.

5. Apakah semua yang diajarkan guru tentang Tri Wawasan dapat meningkatkan karakter siswa?

Jawab : Kembali pada diri masing-masing Dia mengerti apa yang dia pelajari implementasi pada keseharian bagaimana dia bersikap , menjadi teladan dan berjuang tidak hanya mencari nilai yang bagus akan tetapi berkarakter dengan baik, interaksi dengan baik. Memimpin organisasi dengan baik. Yang diperoleh dari Pembelajaran Tri Wawasan Akan tetapi ada yang mengesampingkan itu itu kadang butuh usaha untuk disadarkan , dan Ada juga yang hanya ingin mencari nilai

6. Bagaimana pendekatan pembelajaran di kelas?

jawab : Lebih pada diskusi untuk mengukur pemahaman mengenai Tri Wawasan untuk mengarah pada implementasinya

7. bagaimana cara siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan guru?

Jawab : Kalo di luar implemenetasi organisasai, dan interaksi dengan orang laain. Kami didoktrin untuk satu nusa satu bangsa satu bahasa. Walaupun kami berbeda kami diajarkan pamong kami untuk toleransi

8. Bagaimana cara orang tua anda mengontrol anda?

Jawab : Komunikasi hari libuur, terbuka dengan orang tua, kadang orang tua berkomunikasi dengan pamong

9. Apa kendala yang dihadapi saat anda jauh dari orang tua?

Jawab : Kadang mau ngobrol apa lagi soalnya telfon terus setiap hari libur, pada awalnya kangen akan tetap sekarang sudah terbiasa



**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS TARUNA NUSANTARA**



SURAT KETERANGAN

Nomor : SKET/ 56 /IX/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WAHID HIDAYAT, S.I.P
Pangkat : Brigadir Jenderal TNI (Purn)
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SMA Taruna Nusantara
Jl. Raya Purworejo Magelang

menerangkan bahwa :

Nama : LINDA LUSI RANI
NIM : 3301411147
Semester : VII
Prodi/Jenjang : S1
Jurusan/Fakultas : Politik dan Kewarganegaraan/Ilmus Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Taruna Nusantara, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Penerapan Tri Wawasan (Kebangsaan, Kejuangan, Kebudayaan) sebagai Pembelajaran Karakter di SMA Taruna Nusantara"** dari Bulan Januari s.d. Februari 2015.

Surat Keterangan ini dibuat sebagai syarat untuk Penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan pertimbangan instansi terkait sehingga dapat membantu bagi yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Magelang

Pada Tanggal : 8 September 2015

